

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA
PESERTA KELAS IV SD NEGERI KARANGREJEK 2
KAPANEWON WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aghits Nur Aunina

NIM. 19604221014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA
PESERTA KELAS IV SD NEGERI KARANGREJEK 2
KAPANEWON WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**

Oleh:

Aghits Nur Aunina

NIM. 19604221014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada materi guling depan dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Wonosari, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD Negeri Karangrejek 2, Wonosari, Gunungkidul yang berjumlah 24 peserta didik pada semester 2 tahun pembelajaran 2022/2023. Pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus dan disetiap siklusnya terdapat 4 tahapan. Instrumen ini menggunakan lembar tes pengetahuan, unjuk kerja, dan sikap siswa yang diisi oleh guru. Terdapat lembar observasi untuk menilai guru dan siswa dari seorang kolaborator dan terdapat angket tanggapan siswa yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan pada peserta didiknya dan juga dari hasil pembelajaran yang meningkat setelah menggunakan *cooperative learning tipe jigsaw* dengan nilai KKM PJOK yang ditetapkan adalah 75. Hasil dari siklus satu menuju siklus kedua ini mengalami peningkatan hasil pembelajaran sebesar 58%. Siklus pertama yang memiliki 19 peserta didik yang dibawah KKM maka dibuat siklus dua dan hasilnya meningkat menjadi 19 peserta didik yang sudah mencapai nilai diatas KKM. Dengan artian terdapat 5 siswa yang masih dibawah nilai KKM.

Kata Kunci: *peningkatan, cooperative learning tipe jigsaw, guling depan*

**IMPROVEMENT OF FORWARD ROLL LEARNING THROUGH THE
COOPERATIVE LEARNING JIGSAW TYPE FOR THE FOURTH
GRADE STUDENTS OF SD NEGERI KARANGREJEK 2
WONOSARI DISTRICT GUNUNGKIDUL REGENCY**

By:

Aghits Nur Aunina
NIM. 19604221014

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in the forward roll learning material using the jigsaw type cooperative learning method for the fourth grade students of SD Negeri Karangrejek 2 Wonosari (Karangrejek 2 Wonosari Elementary School), Gunungkidul Regency.

This research is a type of classroom action research (CAR) with quantitative descriptive data analysis techniques conducted in 2 cycles. The subjects of this study used class IV students at Karangrejek 2 Public Elementary School, Wonosari, Gunungkidul, a total of 24 students in semester 2 of the 2022/2023 academic year. Learning is done in 2 cycles and in each cycle there are 4 stages. This instrument uses knowledge, performance, and student attitude test sheets filled out by the teacher. There is an observation sheet to assess teachers and students from a collaborator and there is a student response questionnaire which is filled out by students after learning is over.

The results of this study indicate an increase in the learning process which can be seen from the changes in the students and also from the increased learning outcomes after using the jigsaw cooperative learning type with the KKM PJOK value set at 75. The results from cycle one to cycle two experienced an increase in learning outcomes by 58%. The first cycle which had 19 students who were below the KKM was made into a second cycle and the results increased to 19 students who had achieved scores above the KKM. This means that there are 5 students who are still below the KKM score

Keywords: *improvement, jigsaw type cooperative learning, forward roll*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aghits Nur Aunina
NIM : 19604221014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Peningkatan Pembelajaran Guling Depan Melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Peserta Kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Mei 2023
Yang menyatakan.



Aghits Nur Aunina
NIM. 19604221014

LEMBAR PESETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW
PADA PESERTA KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

Disusun oleh:

Aghits Nur Aunina

NIM 19604221014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, 2 Mei 2023
Diketahui,
Dosen Pembimbing.



Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D
Nip. 197911122003121002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA
PESERTA KELAS IV SD NEGERI KARANGREJEK 2
KAPANEWON WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

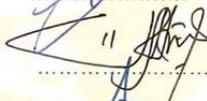
Aghits Nur Aunina

NIM 19604221014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

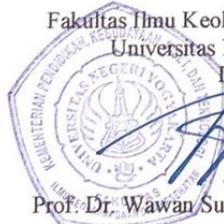
Pada Tanggal 11 Mei 2023

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Soni Nopemberi, M.Pd., Ph.D Ketua Penguji/Pembimbing		29/5/2023
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Sekretaris Penguji		29/5/2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		25/5/2023

Yogyakarta, Mei 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001²

MOTTO

1. Man Jadda Wa Jadda “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil” (Sayyidina Ali Bin Abi Tholib).
2. Cukup Allah SWT yang menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya penolong (Q.S Ali Imron:173).
3. Apapun yang akan ditakdirkan untuk mu maka akan terjadi, walaupun sekuat apapun kita menolaknya (Aghits Nur Aunina).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Muh. Ambar Bahri dan Ibu Sri Suwarti, terima kasih atas segala doa, perhatian, fasilitas, semangat, motivasi, dan dukungan yang terus mengalir. Segala doa, usaha, dan perjuangan Bapak dan Ibu membuatku kuat sampai di titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Nenek tercinta Ibu Suratijah dan Om Samsul Bahri yang turut memberikan suport, dukungan, dan doa selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Guling Depan Melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Peserta Kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat dan disajikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama menyusun Tugas Akhir Skripsi ini. Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis memperoleh doa restu, dukungan, dan nasehat baik secara moril maupun materi, bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan maupun saran, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas yang terbaik selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak/Ibu penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Drs. Subagyo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan fasilitasnya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Wachid Budiono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD N Karangrejek 2 yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi disekolah tersebut.
7. Bapak Kaswoto, S.Pd., selaku guru PJOK SD N Karangrejek 2 yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Tri Murdiantoro, S.Pd., selaku guru PJOK SD N Karangrejek 2 yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

10. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada saya saat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Mei 2023
Yang menyatakan,



Aghits Nur Aunina
NIM 19604221014

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Hakikat Pembelajaran	11
2. Guling Depan.....	14
3. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	16
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	25
C. Kajian Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Berfikir	29
E. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Deinis Oprasional Variabel Penelitian	32
C. Setting Penelitian	33
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	48
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Pelaksanaan Siklus 1.....	51
2. Pelaksanaan Siklus 2.....	70
B. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar Kolaborator	37
Tabel 2. Instrumen Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Pada Materi Guling Depan	39
Tabel 3. Instrumen Penelitian Keterampilan Guling Depan	40
Tabel 4. Instrumen Penelitian Terhadap Sikap Siswa.....	42
Tabel 5. Instrumen Penelitian Hasil Belajar Sisswa.....	42
Tabel 6. Lembar Observasi Pengamatan Terhadap Guru	43
Tabel 7. Instrumen Penelitian Terhadap Sikap Siswa.....	47
Tabel 8. Rencama Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	53
Tabel 9. Data Tabel Tes Pengetahuan Siklus 1	60
Tabel 10. Data Hasil Tes Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus 1	62
Tabel 11. Data Nilai Tes Sikap Siswa Pada Siklus 1	64
Tabel 12. Data Nilai Observasi Kolaborator 1 Untuk Peserta Didik Pada Siklus 1	67
Tabel 13. Data Hasil Observasi Kolaborator 2 Untuk Peserta Diidk Pada Siklus 1	68
Tabel 14. Data Tabel Nilai Perolehan Angket Siswa Siklus 1	70
Tabel 15. Rencana Pelaksanaan Pembe;Ajaran Pada Siklus 2	73
Tabel 16. Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siklus 2.....	81
Tabel 17. Nilai Tes Unjuk Kerja Pada Siklus 2.....	82
Tabel 18. Data Hasil Tes Sikap Siswa Pada Siklus 2	84
Tabel 19. Data Nilai Observasi Kolaborator 1 Untuk Peserta Didik Pada Siklus 2.....	87
Tabel 20. Data Hasil Observasi Kolaborator 2 Untuk Peserta Didik Pada Siklus 2	88
Tabel 21. Data Hasil Akumulasi Pembelajaran Pada Siklus 1.....	90
Tabel 22. Data Hasil Akumulasi Pembelajaran Pada Siklus 2.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Guling Depan Sikap Jongkok.....	14
Gambar 2. Guling Depa Sikap Berdiri	15
Gambar 3. Grafik Nilai Tes Pengetahuan Siklus 1	62
Gambar 4. Grafik Perolehan Nilai Tes Unjuk Kerja Siklus 1	63
Gambar 5. Grafik Perolehan Nilai Tes Sikap Siswa Siklus 1	65
Gambar 6. Grafik Perolehan Nilai Observasi Guru Siklus 1	66
Gambar 7. Grafik Perolehan Nilai Observasi Guru Siklus 1	66
Gambar 8. Grafik Perolehan Nilai Observasi Sikap Siswa Siklus 1	68
Gambar 9. Grafik Perolehan Nilai Observasi Sikap Siswa Siklus 1	70
Gambar 10. Grafik Perolehan Tes Angket Siswa Siklus 1	71
Gambar 11. Grafik Nilai Tes Pengetahuan Siklus 2	82
Gambar 12. Grafik Nilai Tes Sikap Siswa Siklus 2.....	83
Gambar 13. Grafik Nilai Tes Sikap Siswa Siklus 2.....	85
Gambar 14. Grafik Nilai Observasi Pembelajaran Guru Siklus 2	85
Gambar 15. Grafik Nilai Observasi Pembelajaran Guru Siklus 2	86
Gambar 16. Grafik Nilai Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 2	88
Gambar 17. Grafik Nilai Observasi Sikap Peserta Didik Siklus 2	89
Gambar 18. Grafik Nilai Hasil Angket Siklus 2.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)	103
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)	104
Lampiran 3. Surat Izin Peneliti Dari Fakultas	105
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	106
Lampiran 5. Daftar Nama Subjek Peneliti	107
Lampiran 6. Data Hasil Observasi Guru Dan Kolaborator	110
Lampiran 7. Data Hasil Observasi Sikap Siswa Dari Kolaborator	111
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Sikap Siswa.....	112
Lampiran 9. Data Hasil Penelitian Tes Unjuk Kerja	113
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian Tes Pengetahuan.....	114
Lampiran 11. Data Rekap Nilai Hasil Pembelajaran.....	115
Lampiran 12. Data Angket Tanggapan Siswa	116
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran yang memuat pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang disuatu kelompok untuk menyalurkan melalui sebuah pengajaran, pelatihan atau penelitian dari waktu ke waktu Affandy (2017:497). Pendidikan difungsikan untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan Soeprpto (2013:273) yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional ini merupakan pengembangan kemampuan berpikir rasional dan membentuk watak yang luhur sesuai nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Pengembangan proses kemampuan berpikir rasional merupakan suatu pengembangan penalaran atau suatu bentuk berpikir secara rasional dengan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk keterampilan mengingat, membandingkan suatu karya yang ada, menganalisis masalah, serta dapat suatu keputusan atau kesimpulan dari suatu masalah. Budiono (2012:10) menyatakan bahwa kemampuan berpikir itu harus memiliki beberapa kemampuan diantaranya adalah a) Kemampuan mengolah informasi yang mana merupakan suatu kemampuan untuk menganalisis masalah, b) Kemampuan mengambil keputusan atau suatu kemampuan untuk merangkum informasi yang diterima, dan c) kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu suatu pendidikan di Indonesia harus berjalan sesuai dengan

fungsi pendidikan nasional, yang mana setiap individu harus dapat berpikir secara kritis atau rasional.

Keberhasilan dari permasalahan tersebut dapat terjadi bermula dari tenaga pendidik yang terlebih dahulu, karena jika tenaga pendidik memiliki kualitas yang baik maka akan menciptakan suatu anak didik yang dapat berkualitas. Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar (Undang-undang RI No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB VII Pasal 27 dan 28). Tenaga kependidikan terwujud jika, seorang guru atau tenaga pendidik harus memiliki sifat profesional. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan Dudung (2018:16). Selain kompetensi profesional, guru juga harus memiliki 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Semua kompetensi itu harus terpenuhi oleh seorang guru agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang dapat mencerdaskan peserta didiknya. Kemampuan pendidikan adalah sebuah perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran. Namun, terutama

tentang kemampuan Pedagogik, guru cenderung lupa bahwa harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan melakukan perencanaan awal. Perencanaan merupakan proses penetapan awal untuk menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih proses pembelajaran yang terbaik. Ananda (2019:4) mengatakan perencanaan memiliki empat elemen atau unsur yang mengelilinginya, keempat elemen tersebut diantaranya adalah adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang didukung dan implementasi dari setiap keputusan. Tujuan adalah arah yang ingin dicapai. Membuat dan mengidentifikasi rencana dengan benar, tujuan harus dikembangkan dalam bentuk tujuan yang jelas dan terukur. Jika anda memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai maka akan mudah dalam memainkan peran sentral dalam menentukan langkah berikutnya.

Tidak hanya perencanaan saja agar mutu pendidikan di sekolah itu dapat berhasil. Kegiatan pembelajaran di sekolah itu melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah siswa, guru, dan metode pembelajarannya. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar dan dengan demikian mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajar.

Guru diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan keunggulan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, dan kepribadian mulia. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Pemerintah mengupayakan agar

tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, maka dilakukanlah mereformasi pendidikan dengan adanya pembaruan kurikulum, reformasi guru yang sesuai dengan peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Permenpan, 2009).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memulai pembelajaran yang profesional, diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengelola kelas (Arta, 2021:57). Guru sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satu cara agar mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Penerapan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan itu harus dilaksanakan secara maksimal, agar dapat membuat suatu perubahan yang baik dan dapat membuat pengembangan pendidikan di masa-masa selanjutnya.

Banyak faktor yang menimbulkan permasalahan di sekolah, diantaranya membuat keaktifan dan hasil belajar siswa itu rendah dan seringkali mengalami penurunan. Hasil belajar itu memiliki tiga cakupan, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar dan kreativitas siswa, dimulai dari penentuan proses atau model pembelajaran. Model pembelajaran dengan metode ceramah yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran ini tidak

mengembangkan kemampuan berpikir siswa, terutama ketika memecahkan masalah (Lestari, 2017:17). Metode ceramah ini sangat mudah diterima oleh siswa, karena proses satu arah yang diberikan guru dan siswa sebagai penerima. Model ini akan dapat membuat siswa tidak dapat berfikir secara kritis, kreatif, dan cepat. Selain itu dapat mengakibatkan kurangnya pengoptimalan dalam proses pembelajaran yang juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Metode ceramah ini menurut Wirabumi (2020:111) dapat menyimpulkan bahwa terdapat kekurangannya saat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Tidak dapat merangsang siswa untuk membaca 2) Sangat sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman seluruh siswa 3) Jika guru kurang jelas dalam menyampaikannya, maka siswa akan sulit untuk memahaminya 4) Guru yang tidak kreatif akan membuat siswa cepat bosan 5) Kurangnya kesempatan untuk siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian ini memudahkan pembelajaran di SD Negeri Karangrejek 2 yang mana dalam pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) masih menggunakan metode ceramah, dari hasil observasi pada proses pembelajaran di SD Negeri Karangrejek 2 masih dalam kategori rendah. Proses pembelajaran dengan metode ceramah sangat sulit ditinggalkan sehingga kurang melibatkan siswa karena hanya guru yang aktif, sehingga siswa hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Secara keseluruhan metode ceramah memang tidak buruk. Akan tetapi metode ini jika digunakan secara terus menerus, dapat mengakibatkan kebosanan pada anak dan kurangnya

tingkat kreatif siswa. Selain itu juga dapat membuat hasil belajar anak yang menurun.

Permasalahan tersebut harus segera diperbaiki, dimulai dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran memiliki 9 macam, diantaranya adalah 1) Metode pembelajaran skrambel 2) Metode PQRST 3) Metode Drill 3) Metode Problem posing 4) Metode pembelajaran berbasis masalah 5) Metode pakem 6) Metode problem posing 7) Metode tutor sebaya 8) Metode Jigsaw 9) Metode lingkaran (Sulastri, 2019:6).

Metode pembelajaran harus dapat memaksimalkan siswanya dari segi waktu yang ada, harus dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin kreatif. Dari sini guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan yang dapat membuat siswa itu senang dalam melakukan pembelajaran. Guru kurang dalam mengembangkan metode pembelajaran ini terbukti dalam observasi yang menandakan bahwa hasil belajar siswa yang sebelumnya menggunakan metode klasikal atau ceramah ini memperoleh hasil yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntuan Maksimal).

Permasalahan ini guru penjas seharusnya membuat pembelajaran ini semakin kreatif dan inovatif yang dapat membuat siswa semakin antusias dalam melakukan pembelajaran PJOK, sehingga dalam menentukan metode pembelajaran yang harus melihat karakteristik peserta didik, agar peserta didik dapat lebih senang, antusias, dan lebih tertarik lagi dalam pembelajaran PJOK. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dari guru.

Pembelajaran PJOK di sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum-13, pada semester genap ini memiliki 6 materi pembelajaran, diantaranya adalah senam lantai, senam irama, renang gaya dada, kebugaran jasmani, penanggulangan cedera, dan mengkaji perilaku terpuji dalam pergaulan. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini mengambil senam lantai. Senam lantai yang mana harus mengedepankan pemahaman prosedur variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan dalam aktivitas senam lantai, maka dari itu untuk mengedepankan pola gerak dominan harus memiliki pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik, agar memiliki pemahaman yang baik.

Latar belakang masalah penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Pembelajaran Guling Depan Melalui *Model Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Peserta Kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul”. Penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mempermudah siswa tersebut dan gurunya. Oleh karena itu menggunakan metode pembelajaran tipe *jigsaw* ini peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar, dengan menempuh hasil diatas KKM, yang mana KKM yang sudah ditetapkan ini adalah 75 untuk nilai PJOK. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini menekankan pada siswa untuk melakukan diskusi, maka secara tidak langsung siswa akan dapat lebih aktif, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Uraian identifikasi masalah pada pembelajaran *Cooperatif learning* untuk meningkatkan hasil belajar guling depan, diantaranya:

- a. Siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa di SD Negeri Karangrejek 2, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul hanya 20,8% untuk nilai keseluruhan yang mencapai KKM 75 dalam materi guling depan.
- b. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran guling depan untuk siswa kelas IV di SD Negeri Karangrejek 2, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul belum tepat.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberi batasan untuk penelitian ini. Batasan masalahnya yaitu meningkatkan pembelajaran peserta didik khususnya pada materi guling depan kelas IV di SD Negeri Karangrejek 2, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dengan metode pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *jigsaw*.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan pembelajaran guling depan bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?

2. Sejauh mana peningkatan pembelajaran guling depan bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dengan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran guling depan bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dapat dilakukan untuk memenuhi penelitian ini dengan melaksanakan pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat membuat suasana baru dalam proses belajarnya di kelas, agar siswa mendapatkan pengalaman lebih dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang dapat membuat sekolah menghasilkan siswa yang lebih aktif, kreatif, dan mandiri.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti terkait model pembelajaran *Cooperative learning tipe jigsaw*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar, suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai dengan keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda Anggono (2021:17). Suardi (2018:7) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan juga sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Januaga (2021:27) pembelajaran itu suatu proses interaksi antar guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional menurut Januaga (2021: 31) didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, karena dalam konsep

tersebut pembelajaran dapat dipandang baik karena memiliki interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-lingkungan belajar.

Pembelajaran tidak dapat terjadi begitu saja, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu 1) melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. 2) membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri Hanafy (2014:56). Diungkapkan Januaga (2021:32) bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen diantaranya adalah tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang harus dicapai dalam pembelajaran, yang berkaitan dengan penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkayan atau ijazah.

3) Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan atau mengajarkan suatu ilmu.

4) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan guru.

5) Metode

Metode pembelajaran merupakan suatu metode dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

6) Materi

Materi merupakan faktor penentu keterlibatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

7) Alat pembelajaran (media)

Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran, atau sebagai bentuk komponen alat pembelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan seorang guru yang memberikan

pemahaman terkait ilmu atau materi tertentu kepada peserta didik dengan kondisi terencana dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi.

2. Guling Depan

a. Hakikat Guling Depan

Guling depan merupakan kumpulan materi dalam senam lantai. Senam lantai merupakan upaya untuk meningkatkan bentuk-bentuk latihan dari gerakan senam lantai dan juga untuk mempermudah bentuk latihan senam lainnya. Titi (2022:23) Senam lantai merupakan bagian dari disiplin ilmu senam artistik. Senam artistik ini adalah sebuah olahraga yang memiliki pergerakan yang sangat bebas ataupun secara kompleks pada seluruh anggota tubuh.

Guling depan merupakan salah satu senam yang penguasaan rangkaian keterampilan gerakanya dilakukan secara beruntun yang diawali dengan sikap awalan jongkok yang seimbang dengan posisi berhadapan arah gerakan, kedua telapak tangan di samping telinga menghadap ke bawah dan inti dari gerakan ini terletak pada tolakan kaki dan sikap badan kedepan Ruslan (2019:45). Guling depan menurut Putri (2022:32) merupakan gerakan berguling yang pergerakannya dapat membulatkan badan sedemikian rupa sehingga badan bergerak berguling seperti benda bulat. Guling depan merupakan gerakan berguling dengan keseimbangan badan diputar seperti roda yang memutar ke depan dan menggunakan alas atau matras untuk melindungi tubuhnya.

Teknik melakukan guling depan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara awalan jongkok dan dengan awalan sikap berdiri. Teknik melakukan guling depan dengan awalan jongkok (Saputra, 2022:56) sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Lakukan sikap jongkok menghadap arah gerakan, kemudian kedua telapak tangan di letakkan di atas matras.

2) Tahap gerakan

Angkat pinggul ke atas hingga kedua kaki lurus. Masukkan kepala di antara kedua lengan hingga pundak menempel di matras. Kemudian gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Kembali pada sikap jongkok, kedua lengan lurus ke depan, pandangan ke arah depan.



Gambar 1. Guling depan sikap jongkok

Sumber: <https://edukasicenter.blogspot.com>

Dan untuk cara kedua, sikap guling depan dari tahapan berdiri. Gerakannya dimulai dari:

1) Tahap persiapan

Berdiri menghadap matras, kedua lengan diluruskan ke atas di samping telinga, pandangan ke depan.

2) Tahap gerakan

Letakkan kedua telapak tangan pada matras dengan jarak kurang lebih 50 cm, kemudian kedua lutut dipertahankan lurus. Masukkan kepala di antara kedua lengan bersamaan kedua sikut ditekuk ke samping dan pundak menempel matras. Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang menyentuh matras.

3) Akhir gerakan

Setelah posisi jongkok, lanjutkan sikap berdiri dengan kedua kaki rapat. Kedua lengan lurus ke atas di samping telinga. Pandangan ke depan atas.



Gambar 2. Guling depan Sikap berdiri

Sumber: <https://edukasicenter.blogspot.com>

3. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut

untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakkan dan kerja sama dalam sebuah kelompok (Octavia, 2020:102). Menurut Muhlisin (2018:58) model pembelajaran adalah suatu kerangka dasar perencanaan atau pola yang dibuat oleh guru dalam perencanaan atau pola yang dibuat oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan strategi pembelajaran. Ilyas (2020:72) mengatakan pola yang digunakan dalam model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam merencanakan pengajaran di kelas. Dan dalam pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan pada anak usia dini, karena model pembelajaran ini memungkinkan anak berperan aktif dalam kelompok, sesuai dengan perkembangan anak yang merupakan usia berkelompok sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya (Suryaningsih, 2020:89).

Khoerunnisa (2020:67) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dari sini model pendidikan itu juga dapat disesuaikan dengan bagaimana kondisi peserta didik dan apa tujuan yang akan dicapai di sekolah tersebut.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar (Waedi, 2020:104). Model pembelajaran juga dapat digunakan

sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur penyampaian materi dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas guna mencapai hasil belajar secara maksimal Waedi (2020:76).

Octavia (2020:85) mengatakan ciri-ciri dan sifat dari model pembelajaran yakni:

- 1) Mengikuti prosedur yang sistematis. Jadi sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati, apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
- 4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa yang telah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan beraksi dengan lingkungan.

Beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka untuk membuat perencanaan dalam sebuah pembelajaran guna membuat aktivitas untuk peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membimbing pembelajaran yang ada di kelas yang mana harus memperhatikan kondisi siswa, materi yang akan diajarkan, dan juga kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Media pembelajaran menurut Waedi (2020:34) terdapat berbagai macam model, diantaranya adalah

1) Pembelajaran *Konvensional*

Pembelajaran yang berpusat pada guru, kegiatan pembelajaran yang menekankan bagaimana pentingnya suatu aktivitas guru dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini memang sangat mudah diterima oleh peserta didik, tetapi akan membuat peserta didik kurang kreatif dan hanya menunggu guru.

2) Pembelajaran *Cooperatif*

Pembelajaran *cooperatif* dilaksanakan secara kelompok-kelompok kecil yang didalamnya siswa diharuskan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya dan mentransferkan pengetahuannya kepada anggota didalam kelompok supaya memiliki satu pemahaman. Pembelajaran *cooperatif* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran Sonta (2015:34). Muhlisin (2018:73) mengatakan bahwa pembelajaran *cooperatif* adalah model pembelajaran untuk menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran *cooperatif* ini juga model pembelajaran dimana siswa ditetapkan dalam kelompok-kelompok menurut Sakti (2020:45).

Pembelajaran *cooperatif* adalah kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa dalam bekerja sama dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok menurut Susanti (2017:18). Ilyas (2020:34) mengatakan bahwa pembelajaran *cooperatif* adalah suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang diisi dengan 4 sampai 6 orang, dengan kemampuan yang heterogen guna untuk memberikan pemahaman kepada teman sebaya, dari pembelajaran tersebut akan diminta suatu pertanggung jawaban berupa pengerjaan atau laporan terkait materi tersebut.

Pembelajaran *cooperatif* ini terdapat tujuan yang ingin disampaikan Suryobroto (2018:91) adalah

a) Hasil belajar akademik

Pembelajaran *cooperatif* bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.

b) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran *cooperatif* bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Yang dimaksud perbedaan adalah ras, suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

c) Pengembangan keterampilan social

Model pembelajaran *cooperatif* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial disini adalah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok.

Suryobroto (2018:34) dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran, sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik. 2) Menyajikan informasi 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5) Evaluasi 6) Memberi penghargaan.

c. Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Jigsaw*

Model *cooperatif* tipe *jigsaw* ini siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain Rahayu (2021:45). Menurut Widarta (2020:32) model *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, model ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli yang mana kelompok asal ini kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal dan latar belakang keluarga yang beragam tetapi untuk kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal secara berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Penggunaan metode *jigsaw* ini akan memberikan beberapa manfaat menurut Suryaningsih (2020:34) diantaranya adalah 1) meningkatkan senantiasa percaya diri, kritis dan *cooperatif* dalam model pembelajaran 2) pengelompokan, pembentukan kelompok yang heterogen dari segi kemampuan 3) pembentukan dan pembinaan kelompok ahli, selanjutnya grup ini dipecah menjadi kelompok yang akan mempelajari materi yang diberikan dan dibina supaya jadi ahli, berdasarkan indeksnya setiap kelompok diharapkan bisa bekerja topik yang diberikan dengan sebaik-baiknya sebelum ia kembali ke dalam grup sebagai tim ahli, tentunya peran pendidik cukup penting dalam fase ini 4) diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup serta 5) tes (penilaian) pada fase ini guru memberikan tes tulis untuk dikerjakan oleh anak yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan, pada tes ini anak diperkenankan untuk bekerjasama. Suryobroto (2018:72) dalam bukunya mengatakan bahwa peserta didik bekerja dalam satu kelompok (ada kelompok asal dan kelompok ahli) yang terdiri atas beberapa peserta didik yang heterogen. Didalam kelompok peserta didik dari kelompok asal akan diberikan tugas menjadi tim ahli dalam topik materi. Dan jika sudah mempelajari maka akan kembali ke kelompok asal agar dapat melaporkan apa yang sudah dipelajari di kelompok ahli.

Suryobroto (2018:36) menyebutkan terdapat 3 tujuan pembelajaran *Cooperatif* tipe *Jigsaw*, yaitu 1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk memilih tugas sesuai dengan peminatnya 2) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk memilih lebih mendalami tugas-tugas yang sesuai dengan peminatnya bersama dengan teman yang memiliki peminatan yang sama 3)

Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjelaskan pada teman lain pada kelompok asal sehingga secara otomatis peserta didik dapat mengolaborasi pengalaman yang diperolehnya dari kelompok ahli (*expertise group*). Pembelajaran *cooperatif* ini sangat berbeda dengan strategi pembelajaran yang lainnya, dilihat dari karakteristik kooperatif ini yang lebih menekankan pada tanggung jawab dan kerjasama dengan kelompok, membuat dalam diri siswa akan terbentuk sikap ketergantungan yang positif dan menjadikan kerja kelompok secara optimal menurut Putra (2021:33).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan agar dapat terlaksananya pembelajaran tipe *jigsaw* menurut Sonta (2015:24) dengan cara sebagai berikut:

- a. Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- b. Kelompok ini disebut kelompok asal, jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama, belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
- c. Dalam kelompok ahli mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *jigsaw*.

Sejalan dengan Putra (2021:43) ini dengan cara sebagai berikut:

- a. Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- b. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan

- c. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
- d. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asal.
- e. Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Pembelajaran berkelompok tidak semua termasuk dalam *cooperatif*, menurut Putra (2021:89) terdapat unsur-unsur pembelajarn kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

- a. Murid harus bekerja sama dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap kelompoknya.
- b. Semua anggota kelompok saling ketergantungan dan komunikasi yang positif.
- c. Anggota kelompok harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- d. Semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cooperatif learning* tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang mengedepankan komunikasi yang dibuat secara berkelompok dengan dibuat 3-5 kelompok perkelasnya yang mana harapannya agar pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif, komunikatif, percaya diri dan kritis. Putra (2021:45) mengatakan bahwa dalam pembelajaran *cooperatif* terdapat kelemahan yang muncul yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Memerlukan rencana yang matang dan kemampuan yang lebih untuk mempersiapkan pembelajarannya.

Sedangkan untuk kelebihan dalam pembelajaran *cooperatif* ini adalah

- a. Siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya
- b. Siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
- c. Siswa dapat menguasai materi lebih dari satu.
- d. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan kemampuannya terhadap anggota kelompoknya.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan siswa, karena siswa adalah peran utama dari sebuah pendidikan. Siswa nantinya akan dibedakan menjadi 2, yaitu pembelajaran kelas atas dan pembelajaran kelas bawah. Dari kedua kelas tersebut dapat dibedakan dari karakteristik anak. Usia sekolah dasar ini termasuk kedalam masa yang mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik untuk masa mendatang. Pendidikan harus mampu menciptakan suatu kondisi kerangka yang sesuai untuk tingkat pertumbuhan, perkembangan dan tingkat perkembangan anak sekolah dasar. Pertumbuhan, perkembangan, dan pelatihan fisik yang menjadi bagian dari perkembangan umum untuk anak sekolah dasar, penting untuk pembentukan kepribadian masa depan yang berkualitas. Pentingnya pertumbuhan fisik dan berkembangnya mobilitas yang sangatlah penting. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar harus memahami hal di masa yang akan datang untuk peningkatan siswa sekolah dasar terus berlanjut.

Meskipun siswa sekolah dasar berada pada tingkat perkembangan yang sama, ada perbedaan yang harus diperhatikan oleh guru sekolah dasar untuk menyelenggarakan perkembangan yang tepat. Terutama di sekolah dasar tingkat yang lebih rendah adalah masa transisi ke sekolah dasar. Oleh karena

itu guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami ciri-ciri siswa dan karakteristik siswa kelas atas.

Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, b) tahapan oprasioanl usia 2-6 tahun, c) tahapan oprasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, d) tahap oprasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Astuti (2016:45) mengatakan siswa sekolah dasar berada pada tahap oprasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perspektual, artinya anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Fase perkembangan anak SD menurut Khaulani (2019:34) dapat dilihat dari aspek utama kepribadian individu anak, yaitu, aspek 1) fisik-motorik 2) kognisi 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan yang akan ada fase perkembangan anak, yang dijelaskan sebagai berikut

1. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk.

2. Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki cara berpikir yang khas, cara berpikir mengenai lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapat pun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa.

3. Perkembangan Sosio-emosional

Fase ini dapat meningkatkan intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosial. Fase ini anak sudah mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga.

4. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Anak telah mampu memahami tata Bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak sudah mampu menjadi pendengaran yang baik. Salah satu faktor ini karena lingkungan, jadi orang tua hendaknya menggunakan istilah-istilah Bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak, karena pada dasarnya bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

5. Perkembangan Moral keagamaan

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas dari lingkungan keluarga menjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada di lingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk.

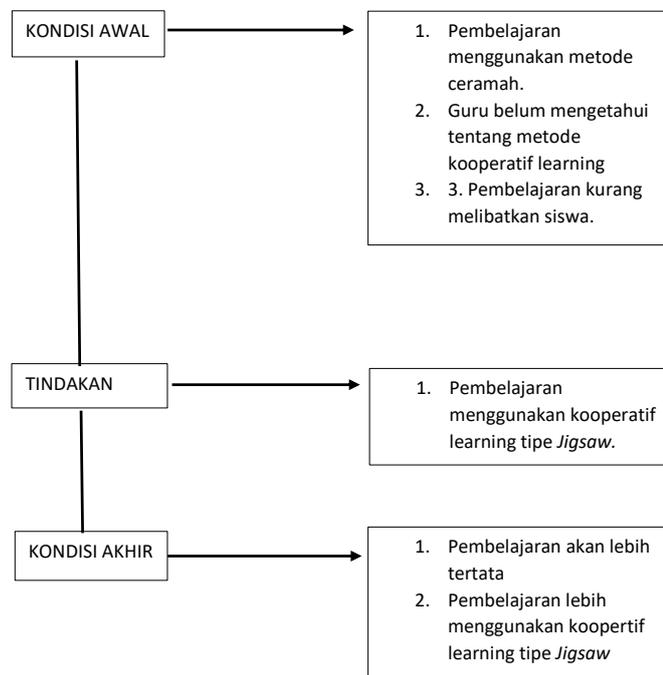
C. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lenis (2015:171) tentang peningkatan hasil belajar gerak dasar ritmik dengan *Cooperatif Learning* metode *jigsaw* Kelas V SD Negeri 3 Pekalongan. pada penelitian yang menggunakan metode *cooperative* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75 sebanyak 90,9% dengan jumlah 20 orang dan belum dapat memenuhi KKM 75 sebanyak 9,1% dengan jumlah siswa 2 orang. Terdapat kesamaan antara penelitian Lenis dengan penelitian ini yaitu pada variabel input berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan untuk variabel outputnya yakni meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Unu Wahyuningsih, (2021: 268-285) tentang Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Menggunakan Model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Pada siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* menjadi 74,54 dan 81,97 pada siklus 2, penelitian menggunakan model *Cooperative*

tipe *jigsaw* membuat peningkatan hasil belajar peserta didik karena nilai rata-rata sebelumnya adalah 66,67. Terdapat kesamaan antara penelitian Sri dengan penelitian ini yakni variabel inputnya berupa penerapan pembelajarn Cooperatif tipe *Jigsaw* dan variabel outputnya aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Dilihat dari latar belakang dan landasan teori diatas, secara permasalahan yang dijabarkan, sebagai sebuah dasar dari perumusan untuk hipotesis tindakan. Berikut adalah diagram mengenai kerangka berfikir untuk melihat pengaruh dari variabel penelitian dan hasil penelitian terdahulu.



E. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berpikir dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Guling Depan Melalui Model *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* Pada Peserta Kelas IV SD Negeri Karangrejek 2 Kapanewon Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

Hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Jigsaw*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAP)* yang mana penelitian ini mengharapkan suatu perubahan dari kondisi awal ke kondisi yang dimaksud. Penelitian ini dipilih karena penelitian tindakan kelas adalah teknik yang memberikan suatu pembelajaran yang dapat dikelola oleh peneliti agar dapat mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Suharsimi (2017:11) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perilaku, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perilaku diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dan perilaku tersebut.

Suharsimi (2017:25) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK ini merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain hakikat dari penelitian tindakan kelas, terdapat 5 prinsip penelitian tindakan, seperti yang disampaikan oleh Suharsimi (2017:32) yaitu:

a. Kegiatan nyata dalam situasi rutin.

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin yang sudah ada. Agar apabila guru akan melakukan beberapa kali penelitian tindakan, tidak akan menimbulkan kerepotan bagi kepala sekolah untuk mengelola sekolahnya.

b. Kesadaran diri untuk memperoleh kinerja

Penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, melainkan harus ada dasar sukarela, dengan senang hati karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, yang belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan.

c. SWOT sebagai dasar berpijak.

SWOT merupakan terdiri dari atas unsur-unsur S-Strength (kekuatan yang dimiliki), W-Weaknesses (kelemahan yang ada padanya), O-Oppurtunity (kesempatan yang dihadapi), dan T-Threat (ancaman yang dihadapi).

d. Upaya empiris dan sistematis.

Prinsip ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga, yang mana jika sudah melakukan analisis SWOT maka sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis.

e. Prinsip SMART dalam perencanaan.

SMART dalam bahasa Inggris berarti cerdas. Tetapi dalam prinsip ini SMART berarti, S-Spesific (khusus, tidak terlalu umum), M-Managable (dapat dikelola, dilaksanakan), A-Acceptable (dapat diterima lingkungan) atau Achievable (dapat dicapai, dijangkau), R-Realistic (oprasional, tidak diluar jangkauan), dan T-Time-bound (terikat oleh waktu,waktu terencana).

B. Deinisi Oprasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu peningkatan pembelajaran, guling depan, dan *cooperative learning* metode *jigsaw*. Pembelajaran merupakan kegiatan seorang guru yang memberikan pemahaman terkait ilmu atau materi tertentu kepada peserta didik dengan kondisi terencana dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi. Guling depan merupakan gerakan berguling dengan keseimbangan badan diputar seperti roda yang memutar ke depan dan menggunakan alas atau matras untuk melindungi tubuhnya. *Cooperative learing* tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang mengedepankan komunikasi yang dibuat secara berkelompok dengan dibuat 3-5 kelompok perkelasnya yang mana harapannya

agar pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif, komunikatif, percaya diri dan kritis.

C. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangrejek 2, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul pada semester 2, tahun pelajaran 2022/2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Karangrejek 2, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah peserta didik 24 dengan 9 putra dan 15 putri.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini, model didasarkan pada konsep utama penelitian tindakan itu yang terdiri dari 4 komponen utama, dari komponen itu menunjukkan fase dari sebuah siklus, komponen tersebut yang dibahas oleh Suharsimi (2010:67):

1. Perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana di dalam kancan, yakni mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Dari empat komponen diatas dapat menunjukkan rancangan alur penelitian yang akan dijalankan, yaitu:

1. Perencanaan

- a. Penentuan waktu tindakan kelas.
- b. Penentuan tindakan yang akan diberikan.
- c. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- d. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan dan petunjuk kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik diminta untuk berbaris dan dilanjutkan untuk berdoa.
- 2) Guru memberikan apersepsi untuk peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan apa tujuan pembelajarannya.
- 4) Agar peserta didik lebih semangat, guru memberikan motivasi.
- 5) Guru menyontohi pemanasan untuk perenganan atau penguluran otot, agar tidak terjadi cedera.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membuat kelompok asal
Peserta didik dibagi menjadi 4-6 kelompok dengan satu kelompok 4 -6 orang.
- 2) Guru membagikan materi atau tugas,
Peserta didik di setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda.
- 3) Membentuk kelompok ahli dan diskusi kelompok ahli.
Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dengan berbeda kelompok yang memiliki materi yang sama.

4) Diskusi kelompok asal.

Guru meminta peserta didik untuk kembali ke kelompok asal, agar kelompok ahli dapat menjelaskan kepada kelompok asal.

5) Penilaian dan evaluasi.

Guru melihat dan menilai seluruh peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

c. Penutup

1) Setelah itu peserta didik diminta untuk melakukan pendinginan otot-otot agar kembali rileks.

2) Dalam mengahiri pembelajaran guru memberikan suatu kata-kata penghargaan untuk keberhasilan pembelajaran tersebut.

3) Peserta didik kembali dibariskan dan berdoa untuk mengahiri kegiatan.

3. Pegamatan/Observasi

Penggabungan untuk melakukan observasi tentang guru dan peserta didik ini sudah direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan dengan mengisi lembar observasi dan dokumentasi kegiatan, yang mana hal ini dimaksudkan untuk menentukan langkah selanjutnya.

4. Refleksi

Melakukan *evaluasi* dan *sharing* dari pembelajaran yang sudah berjalan dari mulai pertemuan pertama dan mencoba diperbaiki dalam pertemuan berikutnya, sehingga akan dapat hasil yang memuaskan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil pengamatan, hasil tes, dan angket. Hasil pengamatan yang dikumpulkan melalui pengamatan (data lembar observasi), hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi guling depan dan angket diisi oleh peserta didik digunakan untuk menilai proses pembelajaran peserta didik. Angket diberikan kepada semua peserta didik dan dilakukan setelah selesai tindakan disetiap akhir siklus. Data observasi ini dapat memperoleh hasil pada setiap tindakan untuk menilai proses pembelajaran guru di kelas dan diskusi dengan kolaborator. Jika sudah dikumpulkan, kedua data disajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan bantuan orang lain sebagai kolaborator, dengan dibantu dua orang yang bertugas untuk mencermati kinerja guru dan siswa pada saat pembelajaran. Guru yang ditunjuk untuk membantu menjadi kolaborator ini terdiri dari:

Tabel 1. Daftar Kolaborator

No	Nama	Profesi	Instansi
1.	Tri Murdiyanto	Guru Penjas	SD N Karangrejek 2
2.	Rini Rohmawati	Guru SD	SD N Karangrejek 2

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan dijabarkan tentang instrumen yang akan dipakai untuk penelitian ini, yang mana menggunakan 2 instrumen, yaitu lembar tes dan observasi. Kedua instrumen tersebut mengadopsi dari Lenis (2015:86), tentang

Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Ritmik dengan Cooperative Learning Metode *Jigsaw* Kelas V SD N 3 Pekalongan. Dari instrumen penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dari waktu ke waktu atau dari siklus 1 ke siklus 2.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Tes Hasil Belajar

Mengetahui peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik, peneliti dapat menggunakan tes pengetahuan untuk digunakan unjuk kerja dan sikap kepada masing-masing peserta didik.

a. Lembar Tes Pengetahuan

Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam pengukuran aspek pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tahap pertama apabila mendapatkan skor 1 jika pertanyaan di jawab dengan benar dan mendapatkan skor 0 jika pertanyaan di jawab salah atau tidak di jawab. Tahap kedua adalah jika setiap skor responden telah diperoleh maka di hitung keseluruhan nilainya. Tahap ketiga adalah mencari nilai akhir dengan membagi antara penjumlahan nilai peroleh dengan skor maksimal (5) dan dikalikan dengan 100. Berikut table instrument penelitian dan rumus yang digunakan:

Tabel 2. Instrumen terhadap pengetahuan peserta didik pada materi guling depan.

No	Subjek	Soal No					Jumlah nilai	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		

Soal

Mari menjawab dengan tepat!

- 1) Mengapa disebut dengan guling depan?
- 2) Jelaskan runtutan melakukan guling depan yang baik dan benar?
- 3) Jelaskan pandangan mata pada saat sikap awal teknik guling depan?
- 4) Posisi perkenaan awal mana pada saat berguling kedepan?
- 5) Posisi akhiran pada saat melakukan guling depan yang benar?

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (5)}} \times 100$$

b. Lembar Tes Unjuk Kerja

Instrumen penelitian yang dapat dipakai dalam tes pengukuran unjuk kerja. Tahap pertama pemberian nilai di masukkan kedalam lembar tes unjuk kerja dengan cara sesuai dengan prosedur penilaian yang telah dijelaskan di bawah. Tahap kedua nilai setiap kategori di jumlahkan untuk memperoleh jumlah skor. Tahap ketiga jumlah perolehan skor dibagi dengan skor maksimum (10) dan dikalikan 100 untuk diperoleh nilai akhir. Berikut table, ketentuan, dan rumus untuk melaksanakan tes unjuk kerja:

Tabel 3. Instrumen Penilaian Keterampilan Guling Depan.

No	Subjek	Nilai			Jumlah Skor	NA	Ket
		Sikap Awal	Gerakkan Mengguling	Sikap Akhiran			
SKOR MAKSIMUM 10							

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (10)}} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

1) Sikap Awalan

- a) Berdiri tegak, kaki rapat
- b) Mengangkat kedua tangan, lurus keatas disamping telinga menghadap kedepan
- c) Pandangan mata ke matras

2) Gerakan Mengguling

- a) Letakkan kedua telapak tangan pada matras, pertahankan kaki tetap lurus
- b) Masukkan kepala diantara kedua lengan bersamaan kedua sikut tertekuk kesamping.
- c) Letakkan Pundak/tengkuk pada matras
- d) Gulingkan badan pada punggung dan pinggul bagian belakang hingga menyentuh matras
- e) Gerakan guling depan lurus.
- f) Siswa diberikan skor 2 apabila melakukan 2 gerakan dengan benar dan lurus.

3) Sikap Akhir

- a) Setelah posisi jonggkok lanjutkan berdiri tegak, kaki rapat
- b) Mengangkat kedua tangan ke atas, telapak tangan menghadap ke depan.

Prosedur Penilaian:

1) Sikap Awalan

- a) Siswa diberi skor 3 apabila melakukan 3 gerakan dengan benar.
- b) Siswa diberi skor 2 apabila melakukan 2 gerakan dengan benar.

- c) Siswa diberi skor 1 apabila melakukan 1 gerakan dengan benar.
- 2) Gerakan Mengguling**
 - a) Siswa diberikan skor 5 apabila melakukan 5 gerakan dengan benar dan lurus.
 - b) Siswa diberikan skor 4 apabila melakukan 4 gerakan dengan benar dan lurus.
 - c) Siswa diberikan skor 3 apabila melakukan 3 gerakan dengan benar dan lurus.
 - d) Siswa diberikan skor 2 apabila melakukan 2 gerakan dengan benar dan lurus.
 - e) Siswa diberikan skor 1 apabila melakukan 1 gerakan dengan benar dan lurus.
- 3) Sikap Akhiran**
 - a) Siswa diberi skor 2 apabila melakukan 2 gerakan dengan benar dan sikap lurus.
 - b) Siswa diberi skor 1 apabila melakukan 1 gerakan dengan benar dan sikap lurus.

c. Tes Sikap Siswa

Instrumen untuk mengukur sikap siswa pada saat pembelajaran. Tahap pertama pemberian nilai di masukkan kedalam lembar tes penilaian sikap siswa dengan cara sesuai dengan keterangan skor yang telah dijelaskan di bawah. Tahap kedua nilai setiap kategori di jumlahkan untuk memperoleh jumlah skor. Tahap ketiga jumlah perolehan skor dibagi dengan skor maksimum (16) dan dikalikan 100 untuk diperoleh nilai akhir. Berikut table, ketentuan, dan rumus untuk melaksanakan tes penilaian terhadap sikap siswa:

Tabel 4. Instrumen Penilaian Terhadap Sikap Siswa

No	Nama	Aspek				Jml	Nilai
		Kerja Sama	Keaktifan	Menghargai Pendapat teman	Tanggung jawab		

Keterangan Skor:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Sangat Baik

Skor Maksimal = 16

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum\ (16)} \times 100$$

Hasil dari semua penilaian diatas, tahap pertama digabungkan menjadi satu dalam penilaian hasil belajar, tahap kedua dengan penjumlahan nilai setiap responden disetiap lembar tes peserta didik. Tahap ketiga jumlah nilai dibagi dengan skor maksimum (300) dan dikalikan 100 untuk diperoleh nilai akhir. Berikut table, ketentuan, dan rumus untuk melaksanakan penilaian hasil belajar siswa:

Tabel 5. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nomor Urut	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		A	B	C		
1						
2						
3						
Rata-rata						

Keterangan:

A= Perolehan nilai siswa dari penilaian pengetahuan

B= Perolehan nilai siswa dari penilaian keterampilan gerak siswa

C= Perolehan nilai siswa dari penilaian sikap siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Maksimum (300)}} \times 100$$

2. Lembar Observasi

a. Observasi Pengamatan Pembelajaran Terhadap Guru

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan 2 lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Tahapan pertama dilakukan pengamatan apabila aspek tersebut dilakukan maka dicentang di point “Ya” dan apabila aspek tersebut tidak dilakukan maka di strip pada point “Tidak”. Tahap kedua menjumlahkan keseluruhan skor “Ya” untuk memperoleh nilai jumlah “ya”. Tahap ketiga ini mencari nilai akhir dengan membagi jumlah “ya” dengan 40 dan dikalikan dengan 100. Berikut table dan rumus untuk memperoleh nilai akhir lembar observasi pengamatan pembelajaran terhadap guru:

Tabel 6. Lembar Observasi Pengamatan Pembelajaran Terhadap Guru.

Aspek yang diamati		Ya	Ti Dak	Ca Ta Tan
A	Kegiatan Pendahuluan			
Apresiasi dan Motivasi				
1	Memfokuskan perhatian siswa (membariskan, beroda, berhitung)			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
4	Memberikan pemanasan yang sesuai dengan materi pembelajaran			

Aspek yang diamati		Ya	Ti Dak	Ca Ta Tan
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi			
B Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi				
7	Kemampuan menyelesaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
8	gambarMenyampaikan materi sesuai dengan konsep <i>cooperative learning</i>			
9	Menyajikan penjelasan dengan menggunakan contoh, ilustrasi dan pemberian tekanan.			
10	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit)			
Penerapan Strategis Pembelajaran yang Mendidik				
11	Melaksanakan Pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai			
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
13	Menguasai kelas			
14	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)			
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokai waktu yang direncanakan			
Penerapan Model <i>Cooperatif Learning</i>				
16	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif			
17	Guru menjelaskan cara membentuk kelompok belajar			
18	Guru membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien			
19	Membimbing kelompok bekerja dan belajar saat peserta didik mengerjakan tugas			
20	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba			
21	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam pembelajaran				
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran			
23	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			

Aspek yang diamati		Ya	Ti Dak	Ca Ta Tan
24	Menghasilkan pesan yang menarik			
25	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
27	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
28	Merespon positif partisipasi peserta didik			
29	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
30	Menunmbuhkan antusiasme atau keceriaan peserta didik dalam belajar			
Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Benar dalam Pembelajaran				
31	Menggunakan Bahasa lisan secara jelas dan lancar			
32	Menggunakan bahawa yang mudah dipahami/komunikatif			
C Kegiatan Penutup				
Mengevaluasi				
33	Melakukan evaluasi hasil belajar tentang materi ynag telah dipelajari atau masing-masing kelompok/individu mempresentasikan hasil kerjanya			
34	Melakukan remidi			
35	Memberikan penghargaan baik secara verbal, simbol, benda, dan gerak badan untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok			
Menutup pelajaran				
36	Memberikan pendinginan dengan tepat			
37	Membuat kesimpulan			
38	Memberikan pesan dan tindak lanjut			
39	Membrikan tugas/pengayaan			
40	Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan			

Langkah Kegiatan

- Berikan tanda cek (v) pada kolom pilihan Ya tau Tidak sesuai dengan penilaian anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
- Hitung jumlah nilai "Ya" dan "Tidak".
- Tentukan nilai menggunakan rumus berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Ya}}{40} \times 100$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	$90 < A \leq 100$
Baik	$75 < B \leq 90$
Cukup	$60 < C \leq 75$
Kurang	≤ 60

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:311)

Tabel di atas merupakan penilaian yang akan digunakan kolaborator untuk menilai guru saat pembelajaran pada setiap siklus.

b. Observasi Sikap Siswa

Instrumen yang dipakai dalam mengamati sikap siswa dalam pembelajaran. Tahap pertama memberikan skor penilaian dalam setiap responden dengan nilai sesuai dalam keterangan penilaian dibawah. Tahap kedua menjumlahkan nilai skor untuk memperoleh jumlah skor. Tahap ketiga mencari nilai akhir dengan cara jumlah akhir penilaian sikap siswa dibagi 9 dan dikalikan 100. Berikut tabel dan rumus untuk memperoleh penilaian sikap siswa:

Tabel 7. Instrumen Penilaian terhadap sikap siswa.

No	Aspek-aspek yang diamati	Skor Praktik Siklus Ke I/II
A	Perhatian	
1	Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	
2	Menunjukkan antusias dalam pembelajaran	
3	Menunjukkan rasa senang	
B	Ketekunan	
1	Mengerjakan tugas dengan baik	
2	Tidak mengobrol dengan teman	
3	Tidak mengganggu siswa lain	
C	Keaktifan	
1	Siswa dapat bergerak dengan aktif	
2	Mengajukan pertanyaan	
3	Mengerjakan tugas dengan baik	
	Jumlah Skor	

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{9} \times 100\%$$

Keterangan Penilaian:

- a. Skor 9-50, pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum baik.
- b. Skor 51-70, pelaksanaan pembelajaran cukup baik.
- c. Skor 71-80, pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik
- d. Skor 81-100, pelaksanaan berlangsung sangat baik.

Tabel ini adalah rencana penilaian yang akan digunakan kolaborator untuk menilai sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Tabel ini dapat digunakan untuk setiap siklusnya.

c. Angket Tanggapan Siswa

Selain kedua tes diatas peneliti juga menggunakan lembar tanggapan untuk siswa agar dapat mengetahui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengisian angket ini dilakukan oleh seluruh peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut.

Table 8. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran.

No	Faktor Pendorong dari Dalam (<i>The factor inner urge</i>)	Ya	Ti Dak
1	Saya senang dengan cara guru mengajar materi pembelajaran guling depan		
2	Saya merasa kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah menyenangkan		
3	Saya senang dengan olahraga guling depan		
4	Saya selalu memperhatikan saat guru mengajar teknik-teknik dasar guling depan		
5	Saya ingin mencoba melakukan gerakan-gerakan teknik dasar guling depan yang diajarkan oleh guru		
No	Faktor Motif Sosial (<i>The factor social motif</i>)	Ya	Ti Dak
6	Saya serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah, agar mendapat nilai bagus dari guru		
7	Saya belajar guling depan sekolah agar dapat melakukan gerak guling depan secara benar		
8	Saya berusaha untuk bisa melakukan gerakan gerak guling depan dapat pujian dari guru		
9	Dihadapan teman-teman satu kelas, saya berusaha untuk bisa melakukan gerakan guling depan		
10	Saya belajar olahraga guling depan, karena ingin menjadi seorang atlet senam lantai yang berprestasi.		
No	Faktor Emosi (<i>Emotionak Factor</i>)		
11	Pembelajaran penjasorkes di sekolah, saya bisa melakukan gerakan guling depan dengan benar sesuai perintah guru		
12	Saya tidak takut untuk mempraktikkan gerakan guling depan		
13	Saya bisa mempraktikkan gerakan tangan dalam guling depan		
No	Faktor Emosi (<i>Emotionak Factor</i>)		

14	Saya dapat mempraktikkan gerakan kaki dalam guling depan		
15	Saya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah		

Tabel tersebut merupakan angket yang akan disiapkan untuk menggali pendapat peserta didik dari kondisi dan suasana dan kondisi perasaan mereka terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Angket ini nantinya akan dibagikan kepada seluruh peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut dalam setiap siklus yang sudah dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskripsi disini merupakan cara untuk mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan Jayusman (2020:23). Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, yang mana pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna Jayusman (2020:34).

Suharsimi (1996:56), berpendapat bahwa dalam mengukur data kuantitatif itu dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase.
2. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat dalam tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja, maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya.

Dalam data ini berisi data-data berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, angket siswa, dan tes hasil belajar.

1. Analisis Data Lembar Observasi

Data observasi (pengamatan) diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan guru dan ada sikap siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru pada setiap siklus. Data disajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dihitung nilai rata-rata, kemudian dikategorikan dalam batas-batas penilaian yang didasarkan pada ketentuan siswa tersebut.

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (nilai rata-rata)

x = skor

n = jumlah siswa

3. Analisis Data Lembar Angket

Hasil pengisian angket yang dilaksanakan pada akhir pertemuan atau pada akhir pembelajaran tiap siklus, kemudian data disajikan secara deskriptif pada hasil penelitian.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dapat ditandai dengan perubahan yang meningkat pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (guling depan), siswa terlihat aktif, kreatif, dan senang pada saat mengikuti pembelajaran serta ditandai dengan adanya perubahan yang meningkat pada nilai siswa terutama penguasaan guling depan. Pembelajaran dapat dibilang berhasil dan dapat dikatakan selesai apabila telah tercapainya seluruh indikator keberhasilan tindakan, indikator dari keberhasilan tindakan adalah sebuah hasil pengamatan proses belajar mengajar dalam materi guling depan yang mana mendapatkan nilai B atau baik secara individual dapat didasari pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 mencapai $\geq 75\%$, dengan makna sebagian besar dari hasil pengamatan dari proses belajar mengajar sudah masuk kategori “Baik”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik SD Negeri Karangrejek 2 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dikarenakan terdapat pertimbangan alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai. Pelaksanaan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan disetiap siklusnya.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang mana penelitian ini akan mengungkapkan pembelajaran yang dikemas dalam model dan metode yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik. Siklus pertama ini akan berisi empat tahapan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut:

a. Perencanaan

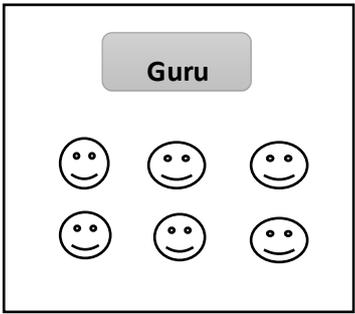
Model dan metode suatu pembelajaran dalam perencanaan dapat disusun di suatu perencanaan yang dapat dikemas di sebuah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP tersebut akan berisi suatu kompetensi yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran, dan metode yang digunakan. Tentunya dengan harapan agar materi yang

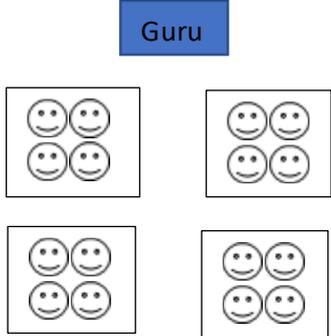
disampaikan dapat terserap dengan maksimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

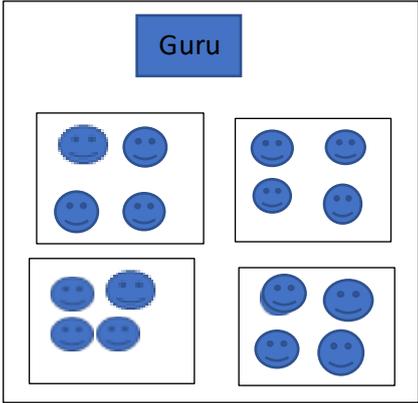
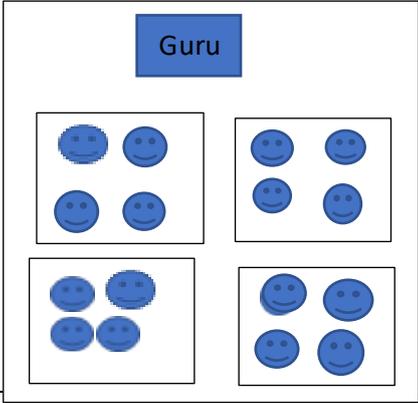
b. Pelaksanaan

Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran siklus 1 terlaksana satu kali pertemuan. Pembelajaran ini dilaksanakan pada Senin, 13 Maret 2023 dengan diawali Upacara Bendera dan dilanjutkan pembelajaran jam pertama pada pukul 7.30 sampai dengan 08.40 dikarenakan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk siswa kelas IV SD N Karangrejek 2 melakukan pembelajaran olahraga. Pembelajaran siklus 1 ini berisikan materi senam lantai “Guling depan”. Pembelajaran ini terlaksana sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

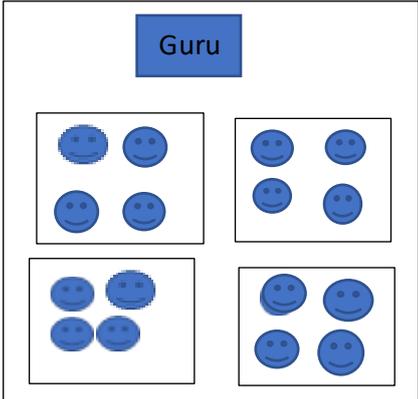
Tabel 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

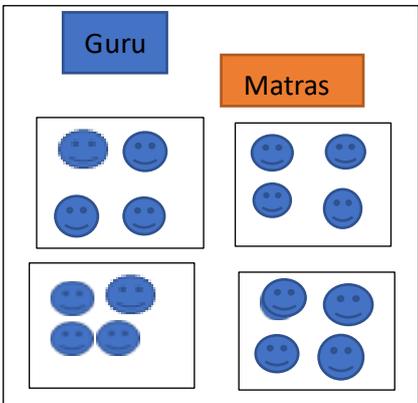
Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>Peserta didik melakukan pemanasan statis dan dinamis yang di pandu oleh guru. Guru memberikan aba-aba dan dicontohkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik baris secara 2 bersaf. 2. Guru memimpin berdoa. 	<p>10 Menit</p>

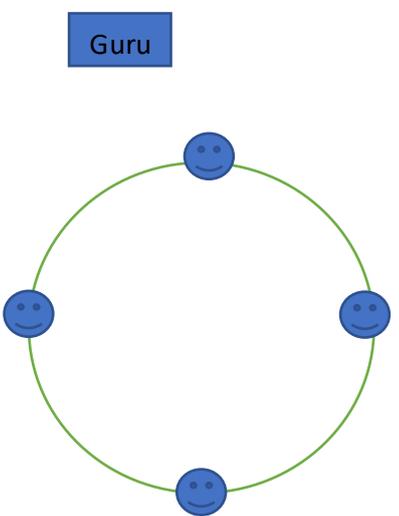
Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>3. Guru mengecek keselamatan siswa.</p> <p>4. Guru memberikan motivasi untuk peserta didik.</p> <p>5. Apresepsi dilakukan oleh guru. Guru memberikan pertanyaan terkait materi.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>7. Pemanasan dengan permainan koordinasi yang mengarah pada bagian inti.</p>	
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>1. Membentuk kelompok asal</p> <p>a. Guru menyiapkan peserta didik dan membagi menjadi kelompok asal. Peserta didik dalam kondisi berbaris, kemudian berhitung 1 sampai 4 untuk membentuk kelompok asal.</p> <p>b. Seluruh peserta didik berkumpul sesuai dengan teman kelompok masing-masing, misal siswa nomor 1 berkelompok dengan</p>	<p>2 menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>semua siswa bernomor 1, siswa bernomor 2 dengan semua siswa nomor 2 dan seterusnya.</p> <p>c. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dari kelompok asal.</p>	
 <p>The diagram shows a teacher labeled 'Guru' at the top. Below the teacher are four rectangular boxes, each containing four blue smiley face icons representing students. This represents a total of 17 participants (1 teacher + 16 students) divided into four groups of four students each.</p>	<p>2. Membagikan materi atau tugas.</p> <p>a. Guru membagi tugas yang akan dibahas ke dalam 4 bagian yang berbeda-beda pada tiap kelompok asal.</p> <p>b. Peserta didik dalam tiap kelompoknya akan mendapatkan materi yang berbeda-beda.</p>	<p>3 Menit</p>
 <p>The diagram is identical to the one in the previous row, showing a teacher labeled 'Guru' and four groups of four students each, representing 17 participants in total.</p>	<p>3. Membentuk kelompok ahli dan diskusi kelompok ahli</p> <p>a. Guru meminta peserta didik yang memiliki materi sama untuk berkumpul menjadi kelompok ahli.</p>	<p>15 menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok ahli A Mendiskusikan awalan Guling depan dengan kaki ditekuk. • Kelompok ahli B Mendiskusikan awalan Guling depan dengan kaki lurus. • Kelompok ahli C Mendiskusikan gerakan mengguling Guling depan. • Kelompok ahli D Mendiskusikan Akhiran Gulingn depan. <p>c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik yang memiliki materi yang sama dalam kelompok ahli.</p>	

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>d. Peserta didik mendiskusikan materi dengan peserta didik yang memiliki materi yang sama dari semua kelompok asal dan bergabung menjadi satu yang disebut dengan kelompok ahli.</p> <p>e. Peserta didik diskusi secara aktif dalam kelompok ahli dengan membahas materi yang sama.</p>	
 <p>The diagram illustrates a learning model. At the top, a blue box labeled 'Guru' (Teacher) is positioned. Below it, there are four rectangular boxes, each containing four blue smiley faces representing students. These four boxes are arranged in a 2x2 grid, representing four distinct groups of students.</p>	<p>4. Diskusi kelompok asal</p> <p>a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali kekelompok asal.</p> <p>b. Setiap peserta didik dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal bertujuan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dalam kelompok asal.</p> <p>c. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan secara</p>	<p>15 menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>bergiliran terkait materi yang sudah dipelajari kepada anggota kelompok ahli ke kelompok asal.</p> <p>d. Peserta didik mendapatkan fasilitas untuk menyajikan hasil kerja kelompok ataupun individunya.</p> <p>e. Setiap peserta didik akan difasilitasi untuk dapat berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan sesuai tugas masing-masing yang diberikan guru.</p>	
 <p>The diagram illustrates a learning model. At the top left, there is a blue box labeled 'Guru' (Teacher). To its right is an orange box labeled 'Matras' (Mats). Below these boxes, there are four rectangular mats arranged in a 2x2 grid. Each mat contains four blue smiley face icons representing students. This indicates that the teacher is positioned at the beginning of the mats, and students are seated on the mats.</p>	<p>5. Penilaian dan evaluasi</p> <p>a. Guru akan melaksanakan penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik melakukan gerakan guling depan dari point awal sampai akhir.</p>	<p>15 Menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	c. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik terkait gerakan yang sudah di lakukan.	
 <p>The diagram illustrates a learning model. At the top, there is a blue rectangular box labeled 'Guru' (Teacher). Below it, four blue circular icons representing students are arranged in a circle, connected by a green line. The icons are positioned at the top, bottom, left, and right of the circle.</p>	<p>C. Penutup</p> <p>a. Peserta didik melakukan pendinginan dengan bernyanyi bersama-sama dengan menyanyikan lagu “Balon ku ada lima” dinyanyikan dengan nada pelan ke keras dan lambat ke cepat dilakukan secara berjalan berputar membentuk lingkaran.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah kata-kata motivasi atau penghargaan dengan lisan, simbol atau bisa dengan gerak tubuh agar dapat memberikan semangat belajar peserta didik.</p>	<p>10 Menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	c. Peserta didik kembali dibariskan dan berdoa untuk mengahiri kegiatan.	

c. Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan didampingi oleh dua kolaborator yang bertugas membantu memberikan penilaian observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan ketentuan dari lembar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk guru dan peserta didik. Pembelajaran yang sudah terlaksana itu dinilai berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa yang memerlukan pembiasaan-pembiasaan lagi untuk mencapai nilai hampir sempurna.

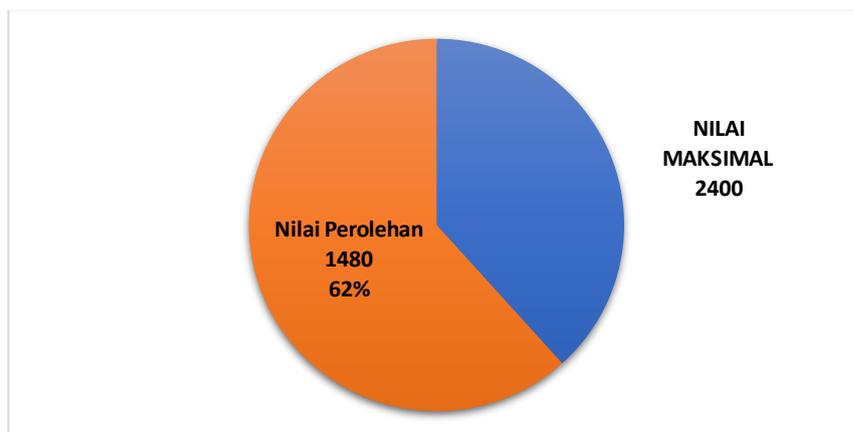
Hasil penilaian berdasarkan beberapa aspek yang dilalui pada pembelajaran siklus 1, yang dapat diketahui nilai tes pengetahuan apabila di kumpulkan dari keseluruhan subjek penelitian adalah 1480, atau jika di presentase baru sebesar 62%. Data tersebut didapat dari hasil tes pengetahuan peserta didik yang mana seperti yang dilihat pada tabel.

Tabel 9. Data Tabel Tes Pengetahuan Siklus 1

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	100	T	
2	ADP	40		TT

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
3	A	60		TT
4	AT	40		TT
5	AM	80	T	
6	AS	40		TT
7	DFA	100	T	
8	EC	20		TT
9	EN	80	T	
10	FR	60		TT
11	HW	100	T	
12	ISM	80	T	
13	JNF	60		TT
14	KAR	60		TT
15	MSA	60		TT
16	MB	60		TT
17	NNA	60		TT
18	RZ	20		TT
19	RU	40		TT
20	SDR	60		TT
21	YN	60		TT
22	MRR	60		TT
23	MAA	60		TT
24	NLH	80	T	

Tabel diatas dapat terlihat bahwa peserta didik yang tuntas dalam tes pengetahuan terdapat 7 siswa yang mana jika dipresentasikan sebesar 29% dan yang belum tuntas terdapat 17 siswa atau jika dipresentasikan sebesar 71%. Tes pengetahuan ini dapat untuk mengetahui beberapa tinggi tingkat kemampuan peserta didik saat mempelajari dan memahami materi guling depan yang telah dilaksanakan. Hasil tes pengetahuan ini masih dalam kategori rendah dikarenakan masih ada 71% peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM maka jika dilihat dari nilai pengetahuan agar mencapai nilai maksimal diperlukan pembelajaran siklus 2. Berikut grafik tes pengetahuan siklus 1.



Gambar 3. Grafik Nilai Tes Pengetahuan Siklus 1

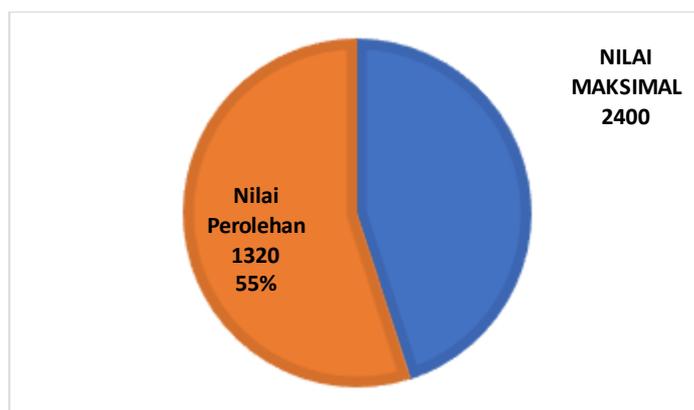
Berdasarkan hasil tes unjuk kerja dari seluruh subjek peneliti jika digabungkan maka hasilnya akan mencapai 1320, atau dalam presentase baru sebesar 55% dari penggabungan nilai maksimal, Data tersebut didapat dari hasil tes unjuk kerja peserta didik yang mana seperti yang dilihat pada tabel.

Tabel 10. Data Hasil Tes Unjuk Kerja Peserta Didik Siklus 1

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	30		TT
2	ADP	40		TT
3	A	30		TT
4	AT	70		TT
5	AM	70		TT
6	AS	40		TT
7	DFA	70		TT
8	EC	30		TT
9	EN	30		TT
10	FR	40		TT
11	HW	70		TT
12	ISM	70		TT
13	JNF	30		TT
14	KAR	70		TT
15	MSA	70		TT
16	MB	70		TT
17	NNA	30		TT

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
18	RZ	50		TT
19	RU	50		TT
20	SDR	70		TT
21	YN	60		TT
22	MRR	70		TT
23	MAA	70		TT
24	NLH	90	T	

Data diatas merupakan data perolehan nilai tes unjuk kerja peserta didik, yang mana yang nilai tes unjuk kerja memiliki nilai tuntas hanya 1 siswa atau jika di presentasikan sebesar 4% dan yang belum tuntas terdapat 23 peserta didik atau sebesar 96%. Dilihat dari data tersebut dapat menggambarkan bahwa banyak peserta didik yang masih belum benar dalam melakukan guling depan. Banyak kesalahan peserta didik pada awalnya dan cara menggulingnya, banyak yang tidak lurus dan keluar dari matras. Berikut merupakan grafik tes unjuk kerja siklus 1.



Gambar 4. Grafik Perolehan Nilai Tes Unjuk Kerja Siklus 1

Sedangkan untuk hasil tes sikap siswa yang dihitung dan digabungkan akan memperoleh hasil 1663 atau dalam presentase sebesar 69% dilihat dari

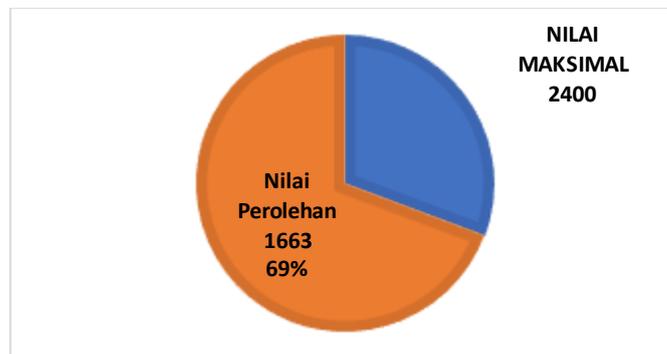
pengakumulasian nilai maksimal. Data tersebut diperoleh dari nilai peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 11. Data nilai tes sikap siswa pada siklus 1

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	75	T	
2	ADP	75	T	
3	A	75	T	
4	AT	56.25		TT
5	AM	75	T	
6	AS	62.5		TT
7	DFA	56.25		TT
8	EC	75	T	
9	EN	75	T	
10	FR	75	T	
11	HW	56.25		TT
12	ISM	81.25	T	
13	JNF	75	T	
14	KAR	75	T	
15	MSA	75	T	
16	MB	56.25		TT
17	NNA	75	T	
18	RZ	75	T	
19	RU	68.75		TT
20	SDR	56.25		TT
21	YN	75	T	
22	MRR	56.25		TT
23	MAA	56.25		TT
24	NLH	81.25	T	

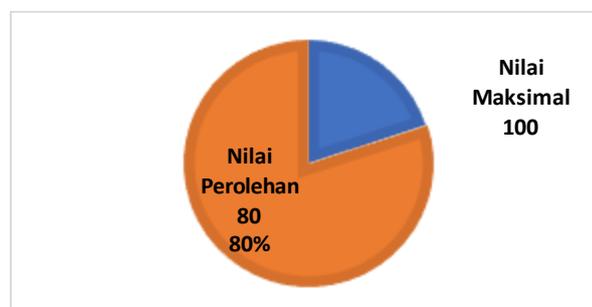
Data tersebut dapat dilihat bahwa nilai peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas KKM sebesar 15 siswa atau sebesar 62,5% dan untuk peserta yang belum memiliki nilai ketuntasan adalah 9 siswa atau sebesar 37,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang memperhatikan

dengan pembelajaran ini banyak yang memperhatikan pembelajaran dengan model pembelajaran baru. Berikut grafik tes sikap siswa siklus 1.



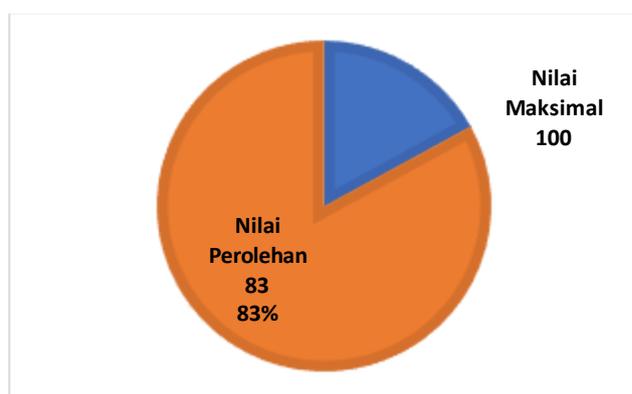
Gambar 5. Grafik Perolehan Nilai Tes Sikap Siswa Siklus 1

Berdasarkan dari perhitungan hasil observasi yang dilakukan, diketahui nilai perhitungan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik yang dinilai oleh kolaborator 1 mendapatkan nilai 80 yang artinya kolaborator 1 memberikan centang “Ya” sebanyak 32, dan skor maksimal yang harus diperoleh adalah 40 centang “Ya”. Dilihat dari hasil nilai pada kolaborator 1 ini menandakan bahwa pembelajaran yang dibawakan oleh guru sudah terlampaui 80%. Berikut untuk grafik nilai observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik oleh kolaborator 1 pada siklus 1.



Gambar 6. Grafik Perolehan Nilai Observasi Guru Siklus 1

Sedangkan untuk kolaborator 2 mendapatkan nilai 83 yang artinya kolaborator 2 memberikan centang “ya” sebanyak 33, dan skor maksimal yang harus diperoleh adalah 40 centang. Dilihat dari hasil nilai pada kolaborator 2 ini menandakan bahwa pembelajaran yang dibawakan oleh guru sudah terlampaui 83%. Dilihat dari dua kolaborator ini menandakan bahwa guru sudah cukup memahami bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw*. Berikut untuk grafik nilai observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik oleh kolaborator 2 pada siklus 1.



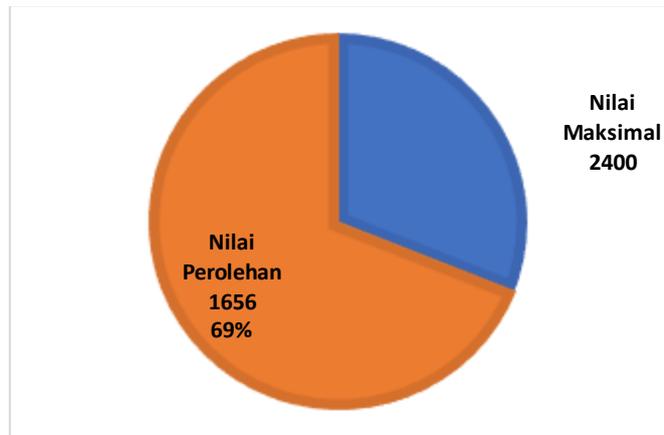
Gambar 7. Grafik Perolehan Nilai Observasi Guru Siklus 1

Dilanjutkan penilaian selanjutnya yaitu nilai observasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil lembar observasi peserta didik yang dinilai oleh kolaborator 1 mendapatkan nilai 1656, dari jumlah nilai maksimal 2400. Data tersebut didapat dari nilai observasi dari guru untuk peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 12. Data nilai observasi kolaborator 1 untuk peserta didik pada siklus 1

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	66.7		TT
2	ADP	66.7		TT
3	A	77.8	T	
4	AT	55.6		TT
5	AM	77.8	T	
6	AS	55.6		TT
7	DFA	55.6		TT
8	EC	77.8	T	
9	EN	77.8	T	
10	FR	77.8	T	
11	HW	55.6		TT
12	ISM	77.8	T	
13	JNF	77.8	T	
14	KAR	77.8	T	
15	MSA	77.8	T	
16	MB	55.6		TT
17	NNA	77.8	T	
18	RZ	55.6		TT
19	RU	77.8	T	
20	SDR	55.6		TT
21	YN	77.8	T	
22	MRR	55.6		TT
23	MAA	55.6		TT
24	NLH	88.9	T	

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa atau 46% yang belum memiliki sikap yang baik dan sesuai, baru 13 siswa yang sudah memiliki sikap yang sesuai dengan aturan yang ada atau sebesar 54%. Berikut grafik pencapaian nilai sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh kolaborator1.



Gambar 8. Grafik Perolehan Nilai Observasi Sikap Siswa Siklus 1

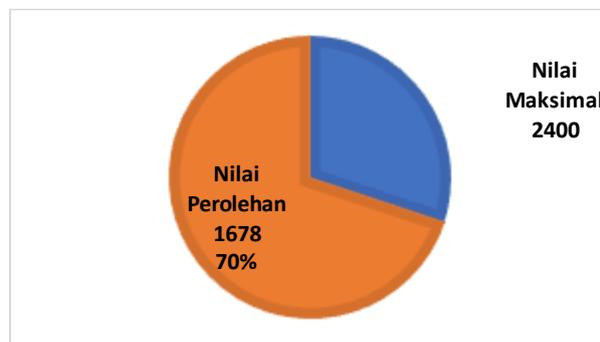
Selanjutnya nilai dari kolaborator 2, untuk nilai observasi terhadap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai 1678, dari jumlah nilai maksimal 2400. Data tersebut diperoleh dari hasil nilai observasi kolaborator 2 terhadap peserta didik pada siklus 2, sebagai berikut.

Tabel 13. Data Hasil Observasi Kolaborator 2 terhadap Peserta didik pada Siklus 1

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	67		TT
2	ADP	67		TT
3	A	78	T	
4	AT	44		TT
5	AM	78	T	
6	AS	56		TT
7	DFA	56		TT
8	EC	78	T	
9	EN	78	T	
10	FR	78	T	
11	HW	56		TT
12	ISM	78	T	
13	JNF	78	T	
14	KAR	78	T	
15	MSA	78	T	
16	MB	56		TT

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
17	NNA	78	T	
18	RZ	67		TT
19	RU	78	T	
20	SDR	67		TT
21	YN	78	T	
22	MRR	67		TT
23	MAA	56		TT
24	NLH	89	T	

Dilihat dari data tersebut yang mana nilai peserta didik yang belum tuntas terdapat 11 siswa atau 46%. Peserta didik yang sudah tuntas nilai sikap dari hasil observasi kolaborator 2 pada siklus 1 ini ada 13 siswa atau 54% dari nilai keseluruhan. Berikut grafik pencapaian nilai sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh kolaborator 2.



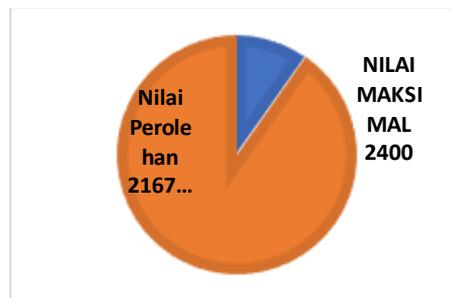
Gambar 9. Grafik Perolehan Nilai Observasi Sikap Siswa Siklus 1

Penilaian berikutnya adalah hasil angket siswa, yang diberikan pada saat pembelajaran sudah selesai, penilaian tersebut untuk mengetahui perasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari isian peserta didik pada siklus 1, nilai keseluruhan peserta didik jika digabungkan memperoleh nilai 2167 dari nilai maksimal 2400. Dilihat dari isian keseluruhan

yang menjawab “Ya” berjumlah 319 dengan presentase nilai 89% dari nilai maksimal yang diperoleh adalah 360. Data tersebut didapat dari hasil pengelompokkan nilai siswa, sebagai berikut.

Tabel 14. Data Tabel Nilai Perolehan Angket Siswa Siklus 1

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	87	T	
2	ADP	87	T	
3	A	100	T	
4	AT	87	T	
5	AM	87	T	
6	AS	60		TT
7	DFA	100	T	
8	EC	87	T	
9	EN	93	T	
10	FR	87	T	
11	HW	100	T	
12	ISM	87	T	
13	JNF	80	T	
14	KAR	87	T	
15	MSA	87	T	
16	MB	93	T	
17	NNA	93	T	
18	RZ	100	T	
19	RU	87	T	
20	SDR	87	T	
21	YN	80	T	
22	MRR	87	T	
23	MAA	93	T	
24	NLH	93	T	



Gambar 10. Grafik Perolehan Tes Angket Siswa Siklus 1

d. Refleksi

Setelah tahapan pembelajaran pada siklus pertama ini sudah selesai, maka peneliti, guru, dan kolaborator bergabung untuk mendiskusikan terkait hasil dari pembelajaran siklus 1 dan saling memberikan masukan dan mengevaluasi kegiatan tersebut guna memperbaiki pembelajaran untuk pertemuan disiklus kedua. Karena peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 5 peserta didik dari 24 peserta didik atau jika dipresentasikan baru sekitar 21% yang sudah lulus dari KKM, yang mana masih ada 79% untuk yang belum lulus dari KKM. Jadi masih ada kurang lebih 70% untuk target agar peserta didik dapat memahami dan melakukan gerakan guling depan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah. Maka hasil dari evaluasi ini digunakan untuk bahan pertimbangan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pada penelitian tindakan kelas di siklus ini memiliki empat tahapan untuk menjadi sebuah tahapan pembelajaran. Pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanakan hampir sama seperti siklus sebelumnya, hanya saja pada bagian

siklus pertama terdapat kebebasan untuk mencari dan mengulik melalui media yang sudah disediakan oleh guru, dan untuk siklus kedua ini pembelajaran sedikit diubah dengan perlakuan guru yang ikut membimbing pada masing-masing kelompok agar peserta didik lebih memahami materi guling depan.

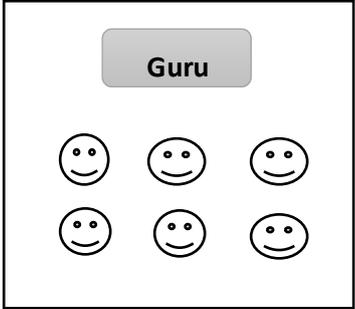
a. Perencanaan

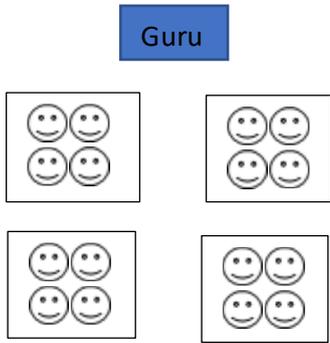
Pada penelitian ini peneliti menyampaikan pembelajaran dalam sebuah model dan metode yang sama seperti di siklus pertama. Model dan metode suatu pembelajaran dalam perencanaan dapat disusun di suatu perencanaan yang dapat dikemas di sebuah RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP tersebut akan berisi suatu kompetensi yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran, dan metode yang digunakan. Tentunya dengan harapan agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan maksimal dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

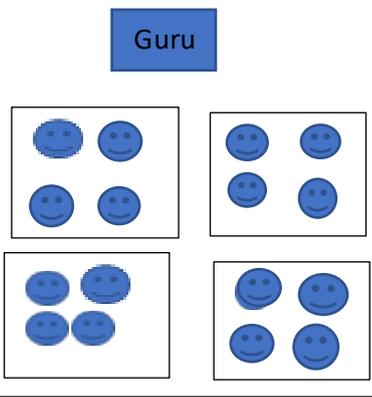
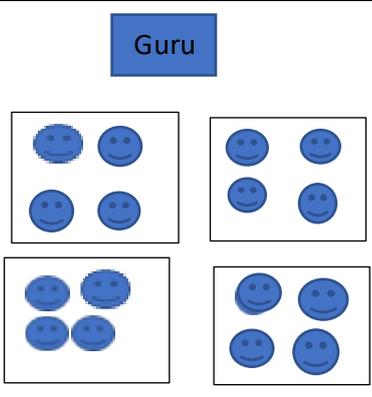
b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan kelas di siklus kedua ini pembelajaran berlangsung satu kali pertemuan. Pembelajaran ini dilaksanakan pada Senin, 25 Maret 2023 dengan diawali Upacara bendera dan dilanjutkan pembelajaran jam pertama pada pukul 7.30, siswa kelas IV SD N Karangrejek 2 melakukan pembelajaran olahraga. Pembelajaran siklus 1 ini berisikan materi senam lantai “Guling depan”. Pembelajaran ini terlaksana sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

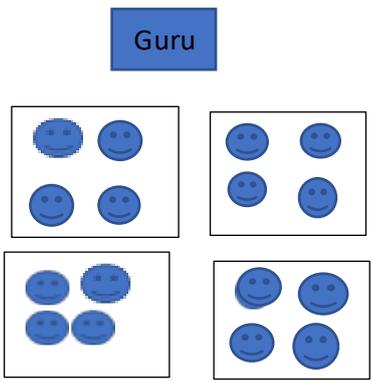
Tabel 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus 2

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
 <p>The diagram shows a rectangular box representing a classroom. At the top center is a grey rounded rectangle labeled 'Guru' (Teacher). Below it, there are six smiley face icons arranged in two rows of three, representing students.</p>	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>Peserta didik melakukan pemanasan statis dan dinamis yang di pandu oleh guru. Guru memberikan aba-aba dan dicontohkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik baris secara 2 bersaf. 2. Guru memimpin berdoa. 3. Guru mengecek keselamatan siswa. 4. Guru memberikan motivasi untuk peserta didik. 5. Apresepsi dilakukan oleh guru. Guru memberikan pertanyaan terkait materi. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Pemanasan dengan permainan koordinasi yang mengarah pada bagian inti. 	<p>10 Menit</p>

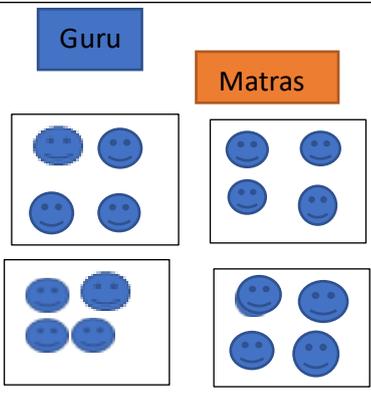
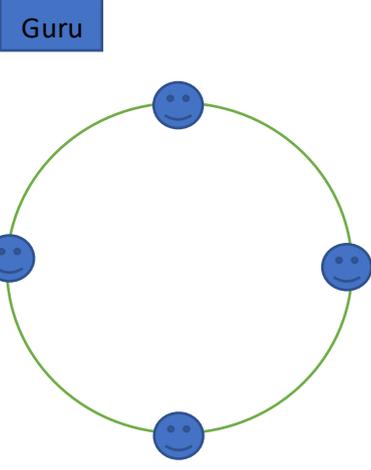
Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
 <p>The diagram illustrates a learning model. At the top center, there is a blue rectangular box labeled "Guru" (Teacher). Below the teacher, there are four square boxes arranged in a 2x2 grid. Each square box contains four smiley face icons, representing a group of four students. This visualizes the initial state where the teacher is addressing the class, and the students are organized into four groups of four.</p>	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>1. Membentuk kelompok asal</p> <p>a. Guru menyiapkan peserta didik dan membagi menjadi kelompok asal. Peserta didik dalam kondisi berbaris kemudian guru menyebutkan nama nama kelompok sesuai dengan pertemuan minggu lalu pada siklus 1.</p> <p>b. Seluruh peserta didik berkumpul sesuai dengan teman kelompok masing-masing, misal siswa nomor 1 berkelompok dengan semua siswa bernomor 1, siswa bernomor 2 dengan semua siswa nomor 2 dan seterusnya.</p> <p>c. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dari kelompok asal.</p>	<p>2 menit</p>
	<p>2. Membagikan materi atau tugas.</p>	<p>3 Menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
 <p>The diagram shows a teacher labeled 'Guru' at the top. Below the teacher are four rectangular boxes, each containing four blue smiley faces representing students. This represents a whole-classroom model where the teacher addresses the entire group.</p>	<p>a. Guru membagi tugas yang akan dibahas ke dalam 4 bagian yang berbeda-beda pada tiap kelompok asal.</p> <p>b. Pembagian tugas disesuaikan dengan pertemuan siklus 1.</p> <p>c. Peserta didik dalam tiap kelompoknya akan mendapatkan materi yang berbeda-beda.</p>	
 <p>The diagram shows a teacher labeled 'Guru' at the top. Below the teacher are four rectangular boxes, each containing four blue smiley faces representing students. This represents a small-group model where the teacher assigns specific tasks to different groups.</p>	<p>3. Membentuk kelompok ahli dan diskusi kelompok ahli</p> <p>a. Guru meminta peserta didik yang memiliki materi sama untuk berkumpul menjadi kelompok ahli.</p> <p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok ahli A Mendiskusikan awalan Guling depan dengan kaki ditekuk. 	<p>15 menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok ahli B Mendiskusikan awalan Guling depan dengan kaki lurus. • Kelompok ahli C Mendiskusikan gerakan mengguling Guling depan. • Kelompok ahli D Mendiskusikan Akhiran Gulingn depan. <p>c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi dengan peserta didik yang memiliki materi yang sama dalam kelompok ahli.</p> <p>d. Peserta didik mendiskusikan materi dengan peserta didik yang memiliki materi yang sama dari semua kelompok asal dan bergabung manjadi satu yang disebut dengan kelompok ahli.</p>	

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>e. Peserta didik diskusi secara aktif dalam kelompok ahli dengan membahas materi yang sama.</p> <p>f. Masing-masing dari kelompok ahli mendapatkan bimbingan atau pengawasan dari guru untuk mendiskusikan materi yang didapatkan.</p>	
 <p>The diagram illustrates a learning model. At the top, a blue box labeled 'Guru' (Teacher) is positioned above four rectangular boxes, each containing four blue smiley faces representing students. This layout suggests a teacher interacting with four separate groups of students.</p>	<p>4. Diskusi kelompok asal</p> <p>a. Guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali kekelompok asal.</p> <p>d. Setiap peserta didik dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal bertujuan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dalam kelompok asal.</p> <p>e. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan secara bergiliran terkait materi yang</p>	<p>15 menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>sudah dipelajari kepada anggota kelompok ahli ke kelompok asal.</p> <p>d. Peserta didik mendapatkan fasilitas untuk menyajikan hasil kerja kelompok ataupun individunya.</p> <p>e. Setiap peserta didik akan difasilitasi untuk dapat berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan sesuai tugas masing-masing yang diberikan guru</p> <p>f. Dalam pertemuan ini guru juga masing berperan dalam pembimbingan atau pengawasan peserta didik dalam menggabungkan dan memberikan informasi materi kepada satu kelompoknya.</p>	
	5. Penilaian dan evaluasi	15 Menit

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
 <p>The diagram shows a learning model. At the top left is a blue box labeled 'Guru' (Teacher). At the top right is an orange box labeled 'Matras' (Mats). Below these are four square boxes, each containing four blue smiley faces representing students. The smiley faces in the top-left and bottom-right boxes are slightly faded, while those in the top-right and bottom-left boxes are solid.</p>	<p>a. Guru akan melaksanakan penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik melakukan gerakan guling depan dari point awal sampai akhir.</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik terkait gerakan yang sudah di lakukan.</p>	
 <p>The diagram shows a learning model. At the top left is a blue box labeled 'Guru' (Teacher). Below it is a green circle with four blue smiley faces representing students positioned at the top, bottom, left, and right of the circle.</p>	<p>C. Penutup</p> <p>a. Peserta didik melakukan pendinginan dengan bernyanyi bersama-sama dengan menyanyikan lagu “Balon ku ada lima” dinyanyikan dengan nada pelan ke keras dan lambat ke cepat dilakukan secara berjalan berputar membentuk lingkaran.</p> <p>b. Guru memberikan sebuah kata-kata motivasi atau penghargaan dengan lisan, simbol atau bisa</p>	<p>10 Menit</p>

Model Pembelajaran (Gambar Pelajaran)	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>dengan gerak tubuh agar dapat memberikan semangat belajar peserta didik.</p> <p>c. Peserta didik kembali dibariskan dan berdoa untuk mengahiri kegiatan.</p>	

c. Pengamatan

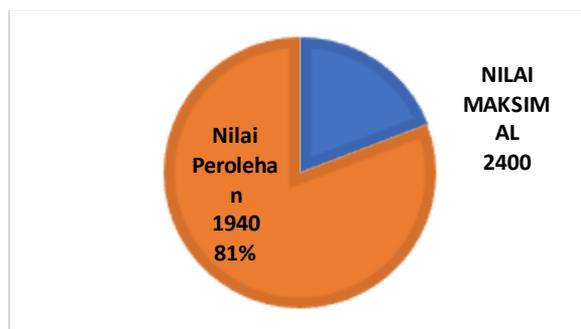
Penelitian ini dilaksanakan dengan didampingi oleh dua kolaborator yang bertugas membantu memberikan penilaian observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan ketentuan dari lembar penilaian yang sudah dibuat oleh peneliti untuk guru dan peserta didik. Pembelajaran yang sudah terlaksana itu dinilai berjalan dengan lancar dan baik.

Hasil penilaian berdasarkan beberapa aspek yang dilalui pada pembelajaran siklus 2, yang dapat diketahui nilai tes pembelajarannya apabila di kumpulkan dari keseluruhan subjek penelitian adalah 1940, atau jika di presentase baru sebesar 81%. Data tersebut didapat dari hasil tes pengetahuan peserta didik yang mana seperti yang dilihat pada tabel.

Tabel 16. Hasil Nilai Tes Pengetahuan Siklus 2

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	100	T	
2	ADP	60		TT
3	A	80	T	
4	AT	60		TT
5	AM	100	T	
6	AS	60		TT
7	DFA	100	T	
8	EC	40		TT
9	EN	100	T	
10	FR	80	T	
11	HW	100	T	
12	ISM	100	T	
13	JNF	80	T	
14	KAR	80	T	
15	MSA	80	T	
16	MB	80	T	
17	NNA	80	T	
18	RZ	60		TT
19	RU	80	T	
20	SDR	80	T	
21	YN	80	T	
22	MRR	80	T	
23	MAA	80	T	
24	NLH	100	T	

Tabel diatas dapat terlihat bahwa peserta didik yang tuntas dalam tes pengetahuan terdapat 19 siswa yang mana jika dipresentasikan sebesar 79% dan yang belum tuntas terdapat 5 siswa atau jika dipresentasikan sebesar 21%.



Gambar 11. Grafik Nilai Tes Pengetahuan Siklus 2

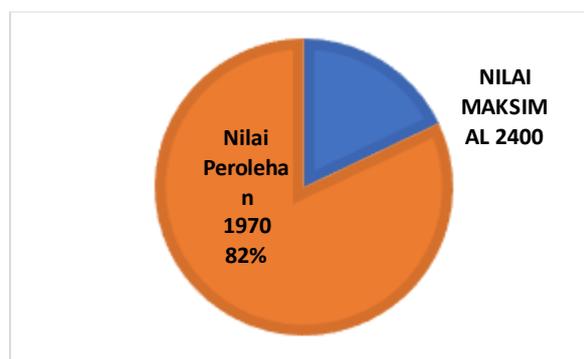
Berdasarkan hasil tes unjuk kerja di siklus 2 dari seluruh subjek peneliti jika digabungkan maka hasilnya akan mencapai 1970, atau dalam presentase baru 82% dari penggabungan nilai maksimal, Data tersebut diperoleh dari data peserta didik dari nilai tes unjuk kerja, sebagai berikut.

Tabel 17. Nilai Tes Unjuk Kerja pada Siklus 2

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	80	T	
2	ADP	80	T	
3	A	80	T	
4	AT	80	T	
5	AM	90	T	
6	AS	80	T	
7	DFA	80	T	
8	EC	60		TT
9	EN	70		TT
10	FR	70		TT
11	HW	90	T	
12	ISM	90	T	
13	JNF	70		TT
14	KAR	80	T	
15	MSA	80	T	
16	MB	90	T	
17	NNA	80	T	
18	RZ	80	T	

No	Subjek	Nilai Akhir	Tuntas	Tdk Tuntas
19	RU	80	T	
20	SDR	90	T	
21	YN	80	T	
22	MRR	90	T	
23	MAA	100	T	
24	NLH	100	T	

Data diatas merupakan data perolehan nilai tes unjuk kerja peserta didik, yang mana yang nilai tes unjuk kerja memiliki nilai tuntas 20 siswa atau jika di presentasikan sebesar 83% dan yang belum tuntas terdapat 4 peserta didik atau sebesar 17%. Dilihat dari data tersebut dapat menggambarkan bahwa perolehan hasil tes unjuk kerja mengalami peningkatan dari 1320 pada siklus 1 menjadi 1970 pada siklus 2, yang mana mengalami kenaikan sebesar 650 atau jika dalam presentase sebesar 27%. Berikut merupakan grafik tes unjuk kerja siklus 1.



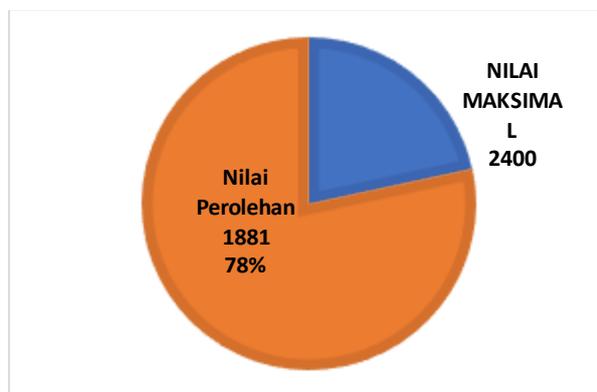
Gambar 12. Grafik Nilai Tes Unjuk Kerja Siklus 2

Sedangkan untuk hasil tes sikap siswa yang dihitung dan digabungkan akan memperoleh hasil 1881 atau adalah presentase sebesar 78% dilihat dari pengakumulasian nilai maksimal. Data tersebut diperoleh dari nilai peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 18. Data Hasil Tes Sikap Siswa Pada Siklus 2

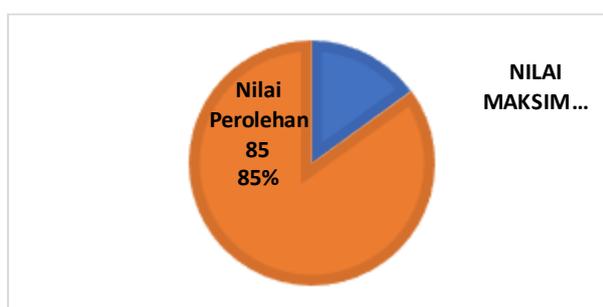
No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	81.25	T	
2	ADP	81.25	T	
3	A	81.25	T	
4	AT	68.75		TT
5	AM	81.25	T	
6	AS	75	T	
7	DFA	68.75		TT
8	EC	81.25	T	
9	EN	81.25	T	
10	FR	81.25	T	
11	HW	68.75		TT
12	ISM	87.5	T	
13	JNF	81.25	T	
14	KAR	81.25	T	
15	MSA	81.25	T	
16	MB	68.75		TT
17	NNA	87.5	T	
18	RZ	81.25	T	
19	RU	81.25	T	
20	SDR	68.75		TT
21	YN	81.25	T	
22	MRR	68.75		TT
23	MAA	68.75		TT
24	NLH	93.75	T	

Data tersebut dapat dilihat bahwa nilai peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas KKM sebesar 17 siswa atau sebesar 71% dan untuk peserta yang belum memiliki nilai ketuntasan adalah 7 siswa atau sebesar 29%. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan sikap peserta didik dari siklus 1 menjadi siklus 2, dari 1663 menjadi 1881 yang mana mengalami kenaikan sebesar 218 atau jika dalam presentase sebesar 9%. Berikut grafik tes sikap siswa siklus 2.



Gambar 13. Grafik Nilai Tes Sikap Siswa Siklus 2

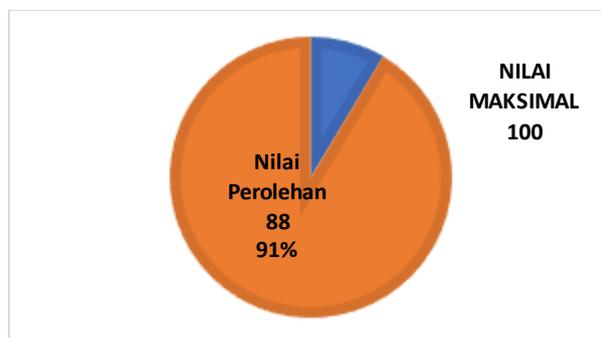
Berdasarkan dari perhitungan hasil observasi yang dilakukan, diketahui nilai perhitungan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik yang dinilai oleh kolaborator 1 mendapatkan nilai 85 yang artinya kolaborator 1 memberikan centang “ya” sebanyak 34, dan skor maksimal yang harus diperoleh adalah 40. Berikut untuk grafik nilai observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik oleh kolaborator 1 pada siklus 2.



Gambar 14. Grafik Nilai Observasi Pembelajaran Guru Siklus 2.

Sedangkan untuk kolaborator 2 mendapatkan nilai 88 yang artinya kolaborator 2 memberikan centang “ya” sebanyak 35, dan skor maksimal yang harus diperoleh adalah 40 centang. Berikut untuk grafik nilai observasi

terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kepada peserta didik oleh kolaborator 2 pada siklus 2.



Gambar 15. Grafik Nilai Observasi Pembelajaran Guru Siklus 2.

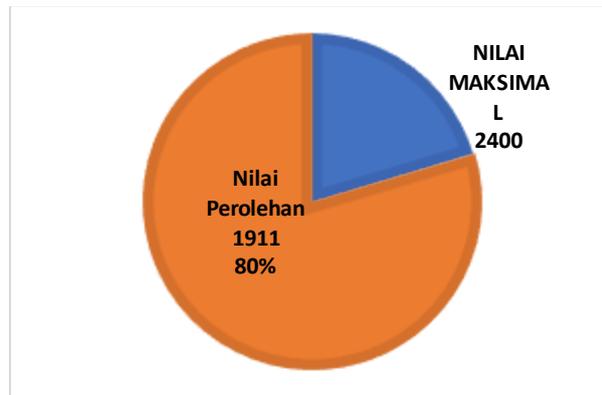
Hasil dari kolaborator 1 dan kolaborator 2 ini mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Perolehan hasil kolaborator 1 pada siklus 1 mendapatkan nilai sebesar 80 dan kolaborator 2 mendapatkan nilai sebesar 83 setelah dilakukan evaluasi untuk pembelajaran ini cara mengajar guru mengalami kenaikan menjadi 85 untuk penilai kolaborator 1 dan 88 dari penilai kolaborator 2. Hasil dari evaluasi pada siklus 1 yang mana, guru masih belum hafal terkait runtutan pembelajaran, maka di buatlah suatu evaluasi dan dibenarkan pada siklus berikutnya pada siklus 2.

Dilanjutkan penilaian selanjutnya yaitu nilai observasi terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil lembar observasi peserta didik yang dinilai oleh kolaborator 1 mendapatkan nilai 1911, dari jumlah nilai maksimal 2400. Data tersebut didapat dari nilai observasi dari guru untuk peserta didik, sebagai berikut.

Tabel 19. Data Nilai Observasi Kolaborator 1 Untuk Peserta Didik Pada Siklus 2

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	78	T	
2	ADP	78	T	
3	A	89	T	
4	AT	78	T	
5	AM	89	T	
6	AS	78	T	
7	DFA	78	T	
8	EC	89	T	
9	EN	89	T	
10	FR	89	T	
11	HW	78	T	
12	ISM	78	T	
13	JNF	78	T	
14	KAR	89	T	
15	MSA	78	T	
16	MB	67		TT
17	NNA	78	T	
18	RZ	78	T	
19	RU	78	T	
20	SDR	67		TT
21	YN	78	T	
22	MRR	67		TT
23	MAA	67		TT
24	NLH	100	T	

Dilihat dari data tersebut yang mana nilai peserta didik yang belum tuntas terdapat 4 siswa atau 17% peserta didik yang sudah tuntas nilai sikap dari hasil observasi kolaborator 2 pada siklus 2 ini ada 20 siswa atau 83% dari nilai keseluruhan. Berikut grafik pencapaian nilai sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator 1.



Gambar 16. Grafik Nilai Observasi Sikap Peserta didik Siklus 2.

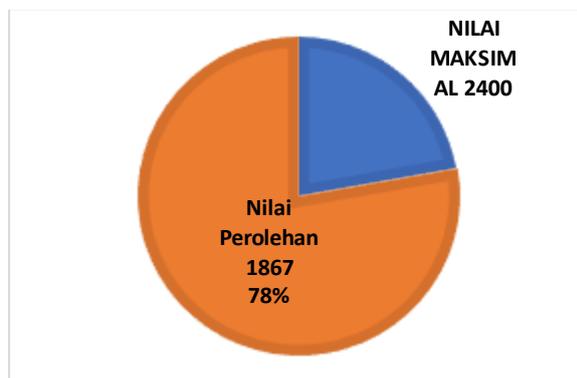
Selanjutnya nilai dari kolaborator 2, untuk nilai observasi terhadap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai 1867, dari jumlah nilai maksimal 2400. Data tersebut didapat dari hasil tes pengetahuan peserta didik yang mana seperti yang dilihat pada tabel.

Tabel 20. Data Hasil Observasi Kolaborator 2 terhadap Sikap Siswa pada Siklus 2

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
1	ANR	78	T	
2	ADP	78	T	
3	A	89	T	
4	AT	78	T	
5	AM	89	T	
6	AS	67		TT
7	DFA	78	T	
8	EC	89	T	
9	EN	89	T	
10	FR	89	T	
11	HW	78	T	
12	ISM	78	T	
13	JNF	78	T	
14	KAR	89	T	
15	MSA	78	T	
16	MB	56		TT

No	Subjek	Nilai	Tuntas	Tdk Tuntas
17	NNA	78	T	
18	RZ	78	T	
19	RU	78	T	
20	SDR	67		TT
21	YN	78	T	
22	MRR	67		TT
23	MAA	56		TT
24	NLH	89	T	

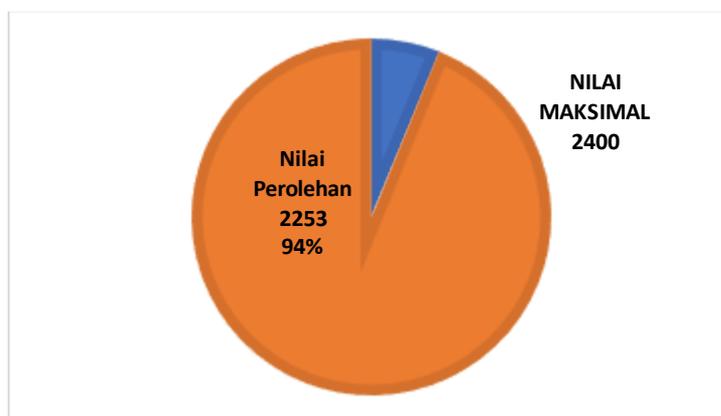
Dilihat dari data tersebut yang mana nilai peserta didik yang belum tuntas terdapat 5 siswa atau 21% peserta didik yang sudah tuntas nilai sikap dari hasil observasi kolaborator 2 pada siklus 2 ini ada 19 siswa atau 79% dari nilai keseluruhan. Berikut grafik pencapaian nilai sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator 2.



Gambar 17. Grafik Nilai Observasi Sikap Peserta didik Siklus 2.

Penilaian berikutnya adalah hasil angket siswa, yang diberikan pada saat pembelajaran sudah selesai, penilaian tersebut untuk mengetahui perasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dilihat dari isian peserta didik pada siklus 2, nilai keseluruhan peserta didik jika digabungkan

memperoleh nilai 2253 dari nilai maksimal 2400. Dilihat dari isian keseluruhan yang menjawab “Ya” berjumlah 338 dengan presentase nilai 94% dari nilai maksimal yang diperoleh adalah 360. Berikut grafik nilai angket peserta didik.



Gambar 18. Grafik Nilai Hasil Angket Siklus 2.

Hasil dari pembelajaran tersebut, mengalami peningkatan dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut:

1. Siklus 1

Tabel 21. Data Hasil Akumulasi Pembelajaran pada Siklus 1

No	Subjek	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		TES PENGETAHUAN	TES UNJUK KERJA	TES SIKAP SISWA		
1	ANR	100	30	75	205	68.33333
2	ADP	40	40	75	155	51.66667
3	A	60	30	75	165	55
4	AT	40	70	56.25	166.25	55.41667
5	AM	80	70	75	225	75
6	AS	40	40	62.5	142.5	47.5
7	DFA	100	70	56.25	226.25	75.41667
8	EC	20	30	75	125	41.66667
9	EN	80	30	75	185	61.66667
10	FR	60	40	75	175	58.33333
11	HW	100	70	56.25	226.25	75.41667

No	Subjek	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		TES PENGETAHUAN	TES UNJUK KERJA	TES SIKAP SISWA		
12	ISM	80	70	81.25	231.25	77.08333
13	JNF	60	30	75	165	55
14	KAR	60	70	75	205	68.33333
15	MSA	60	70	75	205	68.33333
16	MB	60	70	56.25	186.25	62.08333
17	NNA	60	30	75	165	55
18	RZ	20	50	75	145	48.33333
19	RU	40	50	68.75	158.75	52.91667
20	SDR	60	70	56.25	186.25	62.08333
21	YN	60	60	75	195	65
22	MRR	60	70	56.25	186.25	62.08333
23	MAA	60	70	56.25	186.25	62.08333
24	NLH	80	90	81.25	251.25	83.75
Jumlah						1487.5
Rata-rata						61.97917
Nilai Tertinggi						83.75
Nilai Terendah						41.66667

2. Siklus 2

Tabel 22. Data Hasil Akumulasi Pembelajaran pada Siklus 2

No	Subjek	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		TES PENGETAHUAN	TES UNJUK KERJA	TES SIKAP SISWA		
1	ANR	100	80	81.25	261.25	87.08333
2	ADP	60	80	81.25	221.25	73.75
3	A	80	80	81.25	241.25	80.41667
4	AT	60	80	68.75	208.75	69.58333
5	AM	100	90	81.25	271.25	90.41667
6	AS	60	80	75	215	71.66667
7	DFA	100	80	68.75	248.75	82.91667
8	EC	40	60	81.25	181.25	60.41667
9	EN	100	70	81.25	251.25	83.75
10	FR	80	70	81.25	231.25	77.08333

No	Subjek	ASPEK YANG DINILAI			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		TES PENGETAHUAN	TES UNJUK KERJA	TES SIKAP SISWA		
11	HW	100	90	68.75	258.75	86.25
12	ISM	100	90	87.5	277.5	92.5
13	JNF	80	70	81.25	231.25	77.08333
14	KAR	80	80	81.25	241.25	80.41667
15	MSA	80	80	81.25	241.25	80.41667
16	MB	80	90	68.75	238.75	79.58333
17	NNA	80	80	87.5	247.5	82.5
18	RZ	60	80	81.25	221.25	73.75
19	RU	80	80	81.25	241.25	80.41667
20	SDR	80	90	68.75	238.75	79.58333
21	YN	80	80	81.25	241.25	80.41667
22	MRR	80	90	68.75	238.75	79.58333
23	MAA	80	100	68.75	248.75	82.91667
24	NLH	100	100	93.75	293.75	97.91667
Jumlah					1930.417	
Rata-rata					80.43403	
Nilai Tertinggi					97.91667	
Nilai Terendah					60.41667	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari akumulasi hasil tes pembelajaran dari siklus 1 menuju siklus 2. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* ini dapat dikatakan berhasil apabila presentase keseluruhan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran kelas mencapai KKM sebesar 75%. Maka pada pembelajaran siklus 1 perlu dilakukan kembali pada pembelajaran siklus 2, karena akumulasi nilai keseluruhan masih dibawah rata-rata.

Upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut maka sebagai guru harus memberikan perbaikan dalam proses pembelajarannya, yaitu bisa

dengan mengembangkan potensi guru tersebut, dengan cara membuat penerapan metode pembelajaran baru dengan inovatif dan juga kreatif agar keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran dengan model *jigsaw* ini sangat menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi yang sedang dipelajari, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara diskusi dan juga memaparkan hasil dengan begitu peserta didik akan lebih terasah lagi dan akan lebih aktif dengan positif.

Pembelajaran sebelum menggunakan metode *jigsaw* ini hanya mencapai nilai sebesar 1411 maka dari nilai tersebut dibuat pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, dan pada siklus 1 sudah mulai memberikan peningkatan dengan memperoleh nilai sebesar 1488. Peningkatan pembelajaran tersebut masih terbilang cukup rendah karena jika di presentase baru sebesar 62%, dan pada pembelajaran siklus 2 meningkat menjadi 1930 atau jika dalam presentase sebesar 80%. Walaupun disetiap indikator hasil belajar belum mencapai 100% tetapi sudah meningkat pada setiap siklusnya dan sudah mencapai target yang sudah ditetapkan.

d. Refleksi

Pembelajaran tahap siklus 2 ini maka peneliti, guru, dan kolaborator akan berdiskusi untuk hasil dari pengamatan pada pembelajaran hari ini. Hasilnya dari evaluasi tersebut akan disimpulkan untuk hasil pembelajaran hari ini dan untuk mengetahui apakah pembelajaran masih membutuhkan pertemuan siklus 3 atau sudah menunjukkan peningkatan pembelajaran pada peserta didik.

Pembelajaran siklus pertama hingga siklus kedua ini sangat memberikan dampak positif dan juga terjadi peningkatan terhadap peserta didiknya. Maka untuk pembelajaran hanya pada siklus 2. Hasil pembelajaran dari 24 peserta didik tersisa 5 atau sekitar 21% siswa yang masih memperoleh nilai minimal atau dibawah standar KKM yang sudah ditentukan dan untuk peserta didik yang sudah diatas nilai KKM sudah 79%. Pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan juga dikarenakan untuk alokasi waktu untuk pembelajaran senam lantai hanya memiliki 2 kali pertemuan.

B. Pembahasan

Permasalahan yang ada dalam pokok pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil sebuah tindakan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan agar memperoleh atau mengetahui peningkatan pembelajaran pada senam lantai materi guling depan kelas IV SD N Karangrejek 2 Kal Karangrejek, Kap Wonosari, Kab Gunungkidul.

Penelitian yang sudah berjalan dengan lancar ini, dibantu dengan dua orang kolaborator, yang memiliki peran sebagai observer atau pengamat untuk membantu peneliti memberikan penilaiannya terhadap cara mengajar guru dan sikap peserta didik pada saat melakukan pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan dari hasil tes dan observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut terdapat peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran guling depan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* untuk peserta didik kelas IV SD Negeri Karangrejek 2, ini cukup bagus

peningkatannya. Walaupun dalam setiap indikator yang ada peningkatannya belum mencapai 100% tetapi disetiap siklus yang dialaminya sudah menunjukkan peningkatan yang positif dan sudah mencapai target dari yang ditetapkan oleh peneliti.

Dari hasil pembelajaran yang sudah berjalan dengan menggunakan *Cooperatif learning* tipe *jigsaw* ini lebih efektif untuk pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran PJOK dengan materi guling depan, karena dengan terbuktinya pada pembelajaran ini dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya jika dibandingkan sebelum menggunakan model tersebut.

Hasil dari pembelajaran tersebut yang dilakukan dengan 2 siklus ini mengalami peningkatan setelah peneliti ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dikarenakan dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut agar lebih aktif dalam belajar sehingga membuat hasil belajar yang di dapat juga semakin meningkat pada setiap siklusnya. Pada observasi awal dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik ini yang mencapai nilai KKM hanya 21% dari jumlah siswa 24 dan dengan hasil akumulasi yang didapat hanya sebesar 1411. Maka peneliti mengubah cara belajarnya dengan menggunakan tipe *jigsaw*, dan pada siklus 1 hasil belajar menunjukkan peningkatannya menjadi 1488 tetapi nilai yang mendapatkan diatas KKM masih sama dengan 21%. Maka dilihat dari hasil tersebut perlu dibuatnya siklus 2, dengan hasil yang sudah meningkat menjadi 1930 dengan peserta didik 79% sudah diatas KKM. Walaupun dari hasil tersebut belum seluruh siswa

mendapatkan nilai 100 tetapi disetiap siklusnya sudah mengalami peningkatan yang positif sebesar 14% dari siklus 1 menuju siklus 2 dan sudah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini juga sejalan dengan Lenis (2015:90) bahwa pada penelitian itu juga mengalami peningkatan hasil tes setelah menggunakan model tipe *jigsaw*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan proses pembelajaran. Dilihat dari beberapa peningkatannya seperti hasil dari penelitian ini memperoleh hasil pada siklus 1 sebesar 21% yang sudah mencapai target Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), yang artinya masih ada 79% peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Dilihat dari itu masih ada 19 peserta didik yang nilainya masih dibawah nilai ketuntasan. Dari hasil itu maka pembelajaran memerlukan pertemuan berikutnya pada siklus 2 guna meningkatkan materi guling depan pada peserta didik. Pembelajaran siklus dua ini memperoleh hasil sebesar 79% peserta didik yang mencapai nilai KKM. Artinya terdapat 19 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dari jumlah peserta didik 24. Hasil dari siklus satu menuju siklus kedua ini mengalami peningkatan sebesar 58% atau 19 peserta didik yang sudah mencapai nilai diatas KKM pada siklus kedua ini. Dengan artian terdapat 5 siswa yang masih dibawah nilai KKM. Selain peningkatan pada hasil pembelajarannya, penggunaan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini juga berpengaruh terhadap cara pandang peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih semangat dan lebih mengeksplor materi guling depan.

Penelitian ini sudah menunjukkan akan adanya peningkatan terhadap pembelajaran guling depan jika menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang mana sebelumnya menggunakan konsep metode ceramah atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan dan peningkatan terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat diketahui dengan adanya kenaikan hasil belajar dan juga ditandai dengan sikap peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, yaitu peserta didik sangat antusias untuk selalu berdiskusi dengan temannya, peserta didik saling membantu untuk mempraktikkan gerakannya, dan mengerjakan tugas dengan serius. Secara keseluruhan dalam meningkatnya hasil belajar ini dapat menunjukkan adanya kemajuan yang baik dan positif dari siklus 1 menuju siklus 2.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah terlaksana ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan adanya model tersebut pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklus pembelajaran, sudah menunjukkan bahwa penelitian ini berimplikasi dengan adanya pengaruh atau dampak dari model atau metode yang dipilih yang mana berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian di SD Negeri Karangrejek 2 Wonosari Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya persiapan antara guru dengan peserta didiknya karena belum adanya keterbiasaan dengan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga saat pembelajaran dimulai guru dan peserta didik merasa kebingungan karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tersebut.
2. Hasil yang didapat dalam penelitian ini belum tentu akan sama hasilnya jika diterapkan pada sekolah lain, karena memiliki persifatan subyek yang berbeda-beda dan juga cara pengajaran guru dalam memberikan penilaian yang berbeda-beda.

D. Saran

Setelah melaksanakan pembelajaran pada penelitian di kelas IV SD N Karangrejek 2, Wonosari, Gunungkidul, diperlukan saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki pembelajaran agar dapat lebih baik lagi. Berikut saran agar pembelajaran bisa lebih baik.

1. Karena di awal guru dan peserta didik pada penelitian ini terdapat kesulitan terkait beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut maka perlu adanya koordinasi yang lebih baik lagi dan memastikan pemahaman terkait konsep dari model pembelajaran *Jigsaw* tersebut.
2. Peserta didik banyak yang kurang fokus dalam menyimak dan kurang memperhatikan arahan dari guru. Guru disini harus selalu memperhatikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih memperhatikan dan antusias dengan pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Dribbling Passing Sepakbola (Studi pada peserta didik kelas VII SMP N 2 Sooko Mojokerto)*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.
- Angga Putra. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Jakarta Media Publishing.
- Anggono, Nanda Tri. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pjok Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Madusari 1 Prambanan. https://eprints.uny.ac.id/71465/1/fulltext_nanda%20tri%20anggoro_17604224042.pdf.
- Arta, IMade. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tenganan Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019. *L Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, Vo.1 No.1*.
- Astuti. (2016). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru*.
- Budiono, Eko. (2012). Penerapan model pembelajaran guided inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir rasional siswa kelas VIII-F SMP N 5 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Program Pendidikan Biologi.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Hanafy. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. In *Juni* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ilyas, Muhammad. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal UIJ Kyai Mojo*, 6.
- Januaga, Neo Rama. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Materi Permainan Sepakbola Kelas Atas Sd Islam Terpadu (It) Ar-Rohmah Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. UNY. https://eprints.uny.ac.id/71001/1/fulltext_neo%20rama%20januaga_17604221076.pdf

- Jayusman, I., Agus, O., & Shavab, K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. In Halaman | 13 Jurnal Artefak (Vol. 7, Issue 1). <https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/Index.Php/Artefak>
- Khaulani, Fatma. (2019). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar."
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 4, Issue 1). <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia>
- Lestari, Wujoso, H., & Suryani, N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Efisiensi penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit. In *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* (Vol. 7). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Made, G., & Widarta, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Permenpan. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Putri, Cahyani. (2022). Tingkat Pengetahuan Senam Lantai Guling Depan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karen. Skripsi UNY.
- Rahayu,. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPI Al-Istiqomah Cipayung-Depok (Vol. 1, Issue 1).
- Ruslan. (2019). Penerapan Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan (Forward Roll). Halaman Olahraga Nusantara, 2. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/hon/article/view/2461/2266>
- Sakti, Angga Bima. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe Stad Pada Siswa Kelas IV SD N Nyaen-1 Pandowoharjo Sleman. Skripsi.Uny. <https://eprints.uny.ac.id/68643>
- Saputra, Yoga Aji. (2022). Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ma'arif 1 Serut Kabupaten Bantu. *Skripsi UNY* .
- Sonta, Lenis Ary. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Ritmik Dengan *Cooperative Learning* Metode Jigsaw Kelas V SD Negeri 3 Pekalongan. Skripsi UNY.

- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan.
- Suryobroto, Agus Suhendri. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Herlina S, Ed.). UNY Press.
- Sulastri, Eti. (2019). 9 Aplikasi Metode Pembelajaran. Guepedia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=z-mEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=metode+pembelajaran&ots=MQP_9ceJQF&sig=xaW1GZ7eE7yM8kef35GOLfOfEU4&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20pembelajaran&f=false
- Susanti, Dwi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Wirosaban Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Uny. <https://eprints.uny.ac.id/51832/1/Dwi%20Susanti.pdf>
- Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&dq=pembelajaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Suryaningsih. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.751>
- Titi, Nabila Nur. (2022). *Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*. https://Eprints.Uny.Ac.Id/74769/1/Fulltext_Nabilla%20nur%20titi_17601241069.Pdf
- Waedi, Ribut. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tav Pada Mata Pelajaran TPMM Di SMK Maarif 1 Wates.
- Wahyuningsih, Unu (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan (Pjok) Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. In *Jurnal Edukha* | (Vol. 2, Issue 2).
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. I* (Issue I).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id> Surel : humas_fik@unv.ac.id

Nomor : 37/PJSD/IV/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Aghits Nur Aunina
NIM : 19604221014
Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Guling Depan Melalui Model
Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Peserta Kelas 4 Sekolah Dasar.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2023
Koord. Prodi PJSD Program Sarjana.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penel>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/965/UN34.16/PT.01.04/2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

9 Maret 2023

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SD N KARANGREJEK 2
Jl. Baron, Karang Duwet I, Karangrejek, Kap. Wonosari, Kab Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aghits Nur Aunina
NIM : 19604221014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW PADA PESERTA
KELAS 4 SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 10 Maret - 5 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penel>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/965/UN34.16/PT.01.04/2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

9 Maret 2023

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SD N KARANGREJEK 2
Jl. Baron, Karang Duwet I, Karangrejek, Kap. Wonosari, Kab Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aghits Nur Aunina
NIM : 19604221014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN PEMBELAJARAN GULING DEPAN MELALUI
MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW PADA PESERTA
KELAS 4 SEKOLAH DASAR
Waktu Penelitian : 10 Maret - 5 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Daftar Nama Subjek Penelitian

DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN
KELAS IV SD NEGERI KARANGREJEK 2, KAP.WONOSARI,
GUNUNGGIDUL

No Absen	NAMA	JENIS KELASMIN
1	ANR	P
2	ADP	L
3	A	P
4	AT	L
5	AM	P
6	AS	P
7	DFA	L
8	EC	P
9	EN	P
10	FR	P
11	HV	L
12	ISM	P
13	JNF	P
14	KAR	P
15	MSA	P
16	MB	L
17	NNA	P
18	RZ	L
19	RU	P
20	SDR	L
21	YN	P
22	MRR	L
23	MAA	L
24	NLH	P

Lampiran 5. Data Hasil Observasi Guru dari Kolaborator

LEMBAR OBSERVASI
PENGAMATAN PEMBELAJARAN TERHADAP GURU

Sekolah : SD N Karangrejek 2 Pertemuan/ siklus : 1
 Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023 Kolaborator : TRI Murdiyanto

Aspek yang diamati		Ya	Ti Dak	Ca Ta Tan
A Kegiatan Pendahuluan				
Apresiasi dan Motivasi				
1	Memfokuskan perhatian siswa (membariskan, beroda, berhitung)	✓		
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran		✓	
4	Memberikan pemanasan yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		✓	
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi	✓		
B Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi				
7	Kemampuan menyelesaikan materi dengan tujuan pembelajaran	✓		
8	Menyampaikan materi sesuai dengan konsep <i>cooperative learning</i>	✓		
9	Menyajikan penjelasan dengan menggunakan contoh, ilustrasi dan pemberian tekanan.	✓		
10	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit)		✓	
Penerapan Strategis Pembelajaran yang Mendidik				
11	Melaksanakan Pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai	✓		
12	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		
13	Menguasai kelas	✓		

	Aspek yang diamati	Ya	Ti Dak	Ca Ta Tan
14	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)		✓	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokai waktu yang direncanakan	✓		
Penerapan Model Kooperatif Learning				
16	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif		✓	
17	Guru menjelaskan cara membentuk kelompok belajar	✓		
18	Guru membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	✓		
19	Membimbing kelompok bekerja dan belajar saat peserta didik mengerjakan tugas	✓		
20	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		
21	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	✓		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam pembelajaran				
22	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	✓		
23	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓		
24	Menghasilkan pesan yang menarik	✓		
25	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	✓		
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		✓	
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
27	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar		✓	
28	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓		
29	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	✓		
30	Menumbuhkan antusiasme atau keceriaan peserta didik dalam belajar	✓		
Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Benar dalam Pembelajaran				
31	Menggunakan Bahasa lisan secara jelas dan lancar	✓		
32	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami/komunikatif	✓		
C	Kegiatan Penutup			

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Mengevaluasi				
33	Melakukan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok/individu mempresentasikan hasil kerjanya	✓		
34	Melakukan remidi	✓		
35	Memberikan penghargaan baik secara verbal, simbol, benda, dan gerak badan untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	✓		
Menutup pelajaran				
36	Memberikan pendinginan dengan tepat	✓		
37	Membuat kesimpulan		✓	
38	Memberikan pesan dan tindak lanjut	✓		
39	Memberikan tugas/pengayaan	✓		
40	Menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan	✓		

Langkah Kegiatan

- Berikan tanda cek (✓) pada kolom pilihan Ya atau Tidak sesuai dengan penilaian anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik	$90 \leq A \leq 100$
Baik	$75 < B \leq 90$
Cukup	$60 < C \leq 75$
Kurang	≤ 60

Kolaborasi

Tri Murahyanti

Lampiran 6. Data Hasil Observasi Sikap Siswa dari Kolaborator

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN GULING DEPAN

Sekolah : SD N Karangrejek 2

Pertemuan/Siklus : 1

Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023

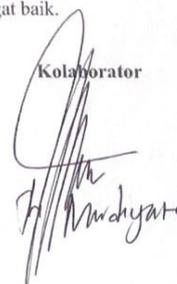
Kolaborator : R. M. Muryanto

No	Subjek	Aspek yang diamati			Jumlah	Nilai
		Perhatian	Ketekunan	Kreatifitas		
1	ADELIA NUR RAHMA	2	2	2	6	66,7
2	ADI DWI PRASETYO	2	2	2	6	66,7
3	AISYAH	2	2	3	7	77,8
4	ALVYANT TERY	2	1	2	5	55,6
5	AZALIFIA MAJMA"AL	2	2	3	7	77,8
6	AZZAHRA SALSABILA	2	1	2	5	55,6
7	DZAKA FAHMI AL HABIB	2	1	2	5	55,6
8	ELIZABETH CHRISTABEL	2	2	3	7	77,8
9	ERLINA NURUL	2	2	3	7	77,8
10	FAIZA RAMADHAN	2	2	3	7	77,8
11	HENDRIYAN WAHYU	2	1	2	5	55,6
12	INDI SANA MAULIDA	2	2	3	7	77,8
13	JANETA NUR FADHILAH	2	2	3	7	77,8
14	KAYLA ATHAYA R	2	2	3	7	77,8
15	MEISYA SOFA ADINDA	2	2	3	7	77,8
16	MUHUMAMMAD BINTANG	2	1	2	5	55,6
17	NAYLA NUR ASYIFA	2	2	3	7	77,8
18	RAIHAN ZAHIDAN	2	1	2	5	55,6
19	ROHMATUL UMMAH	2	2	3	7	77,8
20	SYAHRUL DWI R	2	1	2	5	55,6
21	YONA NARISWARI	2	2	3	7	77,8
22	MUHAMMAD RAKHA R	2	1	2	5	55,6
23	MUHAMMAD ABIYU ARYA	2	1	2	5	55,6
24	NURUL LATIFAH HUMAIRA	3	3	2	8	88,9

Keterangan penilaian:

- Skor 9 – 50, pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum baik.
- Skor 51 – 70, pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 71 – 80, pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.
- Skor 81 – 100, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Kolaborator



Lampiran 7. Data Hasil Penilaian Sikap Siswa

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN GULING DEPAN

Sekolah : SD N Karangrejek 2

Pertemuan/Siklus : 1

Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023

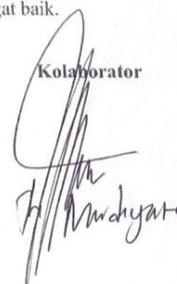
Kolaborator : R. M. Muryanto

No	Subjek	Aspek yang diamati			Jumlah	Nilai
		Perhatian	Ketekunan	Kreatifitas		
1	ADELIA NUR RAHMA	2	2	2	6	66,7
2	ADI DWI PRASETYO	2	2	2	6	66,7
3	AISYAH	2	2	3	7	77,8
4	ALVYANT TERY	2	1	2	5	55,6
5	AZALIFIA MAJMA"AL	2	2	3	7	77,8
6	AZZAHRA SALSABILA	2	1	2	5	55,6
7	DZAKA FAHMI AL HABIB	2	1	2	5	55,6
8	ELIZABETH CHRISTABEL	2	2	3	7	77,8
9	ERLINA NURUL	2	2	3	7	77,8
10	FAIZA RAMADHAN	2	2	3	7	77,8
11	HENDRIYAN WAHYU	2	1	2	5	55,6
12	INDI SANA MAULIDA	2	2	3	7	77,8
13	JANETA NUR FADHILAH	2	2	3	7	77,8
14	KAYLA ATHAYA R	2	2	3	7	77,8
15	MEISYA SOFA ADINDA	2	2	3	7	77,8
16	MUHUMAMMAD BINTANG	2	1	2	5	55,6
17	NAYLA NUR ASYIFA	2	2	3	7	77,8
18	RAIHAN ZAHIDAN	2	1	2	5	55,6
19	ROHMATUL UMMAH	2	2	3	7	77,8
20	SYAHRUL DWI R	2	1	2	5	55,6
21	YONA NARISWARI	2	2	3	7	77,8
22	MUHAMMAD RAKHA R	2	1	2	5	55,6
23	MUHAMMAD ABIYU ARYA	2	1	2	5	55,6
24	NURUL LATIFAH HUMAIRA	3	3	2	8	88,9

Keterangan penilaian:

- Skor 9 – 50, pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum baik.
- Skor 51 – 70, pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 71 – 80, pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.
- Skor 81 – 100, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Kolaborator



Lampiran 8. Data Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN GULING DEPAN

Sekolah : SD N Karangrejek 2

Pertemuan/Siklus : 1

Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Kolaborator : R. M. Muryanto

No	Subjek	Aspek yang diamati			Jumlah	Nilai
		Perhatian	Ketekunan	Kreatifitas		
1	ADELIA NUR RAHMA	2	2	2	6	66,7
2	ADI DWI PRASETYO	2	2	2	6	66,7
3	AISYAH	2	2	3	7	77,8
4	ALVYANT TERY	2	1	2	5	55,6
5	AZALIFIA MAJMA"AL	2	2	3	7	77,8
6	AZZAHRA SALSABILA	2	1	2	5	55,6
7	DZAKA FAHMI AL HABIB	2	1	2	5	55,6
8	ELIZABETH CHRISTABEL	2	2	3	7	77,8
9	ERLINA NURUL	2	2	3	7	77,8
10	FAIZA RAMADHAN	2	2	3	7	77,8
11	HENDRIYAN WAHYU	2	1	2	5	55,6
12	INDI SANA MAULIDA	2	2	3	7	77,8
13	JANETA NUR FADHILAH	2	2	3	7	77,8
14	KAYLA ATHAYA R	2	2	3	7	77,8
15	MEISYA SOFA ADINDA	2	2	3	7	77,8
16	MUHUMAMMAD BINTANG	2	1	2	5	55,6
17	NAYLA NUR ASYIFA	2	2	3	7	77,8
18	RAIHAN ZAHIDAN	2	1	2	5	55,6
19	ROHMATUL UMMAH	2	2	3	7	77,8
20	SYAHRUL DWI R	2	1	2	5	55,6
21	YONA NARISWARI	2	2	3	7	77,8
22	MUHAMMAD RAKHA R	2	1	2	5	55,6
23	MUHAMMAD ABIYU ARYA	2	1	2	5	55,6
24	NURUL LATIFAH HUMAIRA	3	3	2	8	88,9

Keterangan penilaian:

- Skor 9 – 50, pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum baik.
- Skor 51 – 70, pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 71 – 80, pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.
- Skor 81 – 100, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Kolaborator



Lampiran 9. Data Hasil Penilaian Tes Pengetahuan

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN GULING DEPAN

Sekolah : SD N Karangrejek 2

Pertemuan/Siklus : 1

Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023

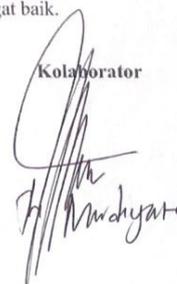
Kolaborator : R. M. Mardiyanto

No	Subjek	Aspek yang diamati			Jumlah	Nilai
		Perhatian	Ketekunan	Kreatifitas		
1	ADELIA NUR RAHMA	2	2	2	6	66,7
2	ADI DWI PRASETYO	2	2	2	6	66,7
3	AISYAH	2	2	3	7	77,8
4	ALVYANT TERY	2	1	2	5	55,6
5	AZALIFIA MAJMA"AL	2	2	3	7	77,8
6	AZZAHRA SALSABILA	2	1	2	5	55,6
7	DZAKA FAHMI AL HABIB	2	1	2	5	55,6
8	ELIZABETH CHRISTABEL	2	2	3	7	77,8
9	ERLINA NURUL	2	2	3	7	77,8
10	FAIZA RAMADHAN	2	2	3	7	77,8
11	HENDRIYAN WAHYU	2	1	2	5	55,6
12	INDI SANA MAULIDA	2	2	3	7	77,8
13	JANETA NUR FADHILAH	2	2	3	7	77,8
14	KAYLA ATHAYA R	2	2	3	7	77,8
15	MEISYA SOFA ADINDA	2	2	3	7	77,8
16	MUHUMAMMAD BINTANG	2	1	2	5	55,6
17	NAYLA NUR ASYIFA	2	2	3	7	77,8
18	RAIHAN ZAHIDAN	2	1	2	5	55,6
19	ROHMATUL UMMAH	2	2	3	7	77,8
20	SYAHRUL DWI R	2	1	2	5	55,6
21	YONA NARISWARI	2	2	3	7	77,8
22	MUHAMMAD RAKHA R	2	1	2	5	55,6
23	MUHAMMAD ABIYU ARYA	2	1	2	5	55,6
24	NURUL LATIFAH HUMAIRA	3	3	2	8	88,9

Keterangan penilaian:

- Skor 9 – 50, pelaksanaan pembelajaran berlangsung belum baik.
- Skor 51 – 70, pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
- Skor 71 – 80, pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.
- Skor 81 – 100, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik.

Kolaborator



Lampiran 10. Data Rekap Nilai Hasil Pembelajaran

LEMBAR TES PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA "MATERI GULING DEPAN"

Sekolah : SD N Karangrejek 2 Pertemuan/ siklus : 1
 Hari, tanggal : Senin, 13 Maret 2023 Kelas : IV

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jmlh Nilai	Nilai Akhir
		A	B	C		
1	ADELIA NUR RAHMA	100	30	75	205	68,3
2	ADI DWI PRASETYO	40	40	75	155	51,7
3	AISYAH	60	30	75	165	55
4	ALVYANT TERY	40	70	50,25	160,3	55,4
5	AZALIFIA MAJMA"AL	80	70	75	225	75
6	AZZAHRA SALSABILA	40	40	62,5	142,5	47,5
7	DZAKA FAHMI AL HABIB	100	70	50,25	220,25	75,1
8	ELIZABETH CHRISTABEL	20	30	75	125	41,7
9	ERLINA NURUL	80	30	75	185	61,7
10	FAIZA RAMADHAN	60	40	75	175	58,3
11	HENDRIYAN WAHYU	100	70	50,25	220,3	75,4
12	INDI SANA MAULIDA	80	70	51,25	231,25	77,1
13	JANETA NUR FADHILAH	60	30	75	165	55
14	KAYLA ATHAYA R	80	70	75	225	68,3
15	MEISYA SOFA ADINDA	80	70	75	225	68,3
16	MUHUMAMMAD BINTANG	60	70	50,25	180,3	62,1
17	NAYLA NUR ASYIFA	60	30	75	165	55
18	RAIHAN ZAHIDAN	20	50	75	145	48,3
19	ROHMATUL UMMAH	40	50	68,75	158,8	52,9
20	SYAHRUL DWI R	80	70	50,25	180,25	62,1
21	YONA NARISWARI	60	60	75	195	65
22	MUHAMMAD RAKHA R	60	70	50,25	180,25	62,1
23	MUHAMMAD ABIYU ARYA	60	70	50,25	180,25	62,1
24	NURUL LATIFAH HUMAIRA	80	90	81,25	251,25	83,75

Wonorejo 13 Maret 2023
 GURU PJOK


 Kaswata, S.Pd

Lampiran 11. Data Angket Tanggapan Siswa

Nama : Adelia .N. Rahma

No Absen : 01

ANGKET TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN GULING DEPAN

No	Faktor Pendorong dari Dalam (<i>The factor inner urge</i>)	Ya	Ti Dak
1	Saya senang dengan cara guru mengajar materi pembelajaran guling depan	✓	
2	Saya merasa kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah menyenangkan	✓	
3	Saya senang dengan olahraga guling depan	✓	
4	Saya selalu memperhatikan saat guru mengajar teknik-teknik dasar guling depan	✓	
5	Saya ingin mencoba melakukan gerakan-gerakan teknik dasar guling depan yang diajarkan oleh guru	✓	
No	Faktor Motif Sosial (<i>The factor social motif</i>)	Ya	Ti Dak
6	Saya serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah, agar mendapat nilai bagus dari guru	✓	
7	Saya belajar guling depan sekolah agar dapat melakukan gerak guling depan secara benar	✓	
8	Saya berusaha untuk bisa melakukan gerakan gerak guling depan dapat pujian dari guru		✓
9	Dihadapan teman-teman satu kelas, saya berusaha untuk bisa melakukan gerakan guling depan		✓
10	Saya belajar olahraga guling depan, karena ingin menjadi seorang atlet senam lantai yang berprestasi.	✓	
No	Faktor Emosi (<i>Emotionak Factor</i>)		
11	Pembelajaran penjasorkes di sekolah, saya bisa melakukan gerakan guling depan dengan benar sesuai perintah guru	✓	
12	Saya tidak takut untuk mempraktikkan gerakan guling depan	✓	
13	Saya bisa mempraktikkan gerakan tangan dalam guling depan	✓	
14	Saya dapat mempraktikkan gerakan kaki dalam guling depan	✓	
15	Saya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran guling depan di sekolah	✓	

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *COOPERATIF*

LEARNING TIPE JIGSAW



Pemanasan sebelum melakukan pembelajaran

A. Membentuk Kelompok Asal



B. Membentuk Materi atau Tugas



C. Membentuk Kelompok Ahli dan Diskusi Kelompok Ahli

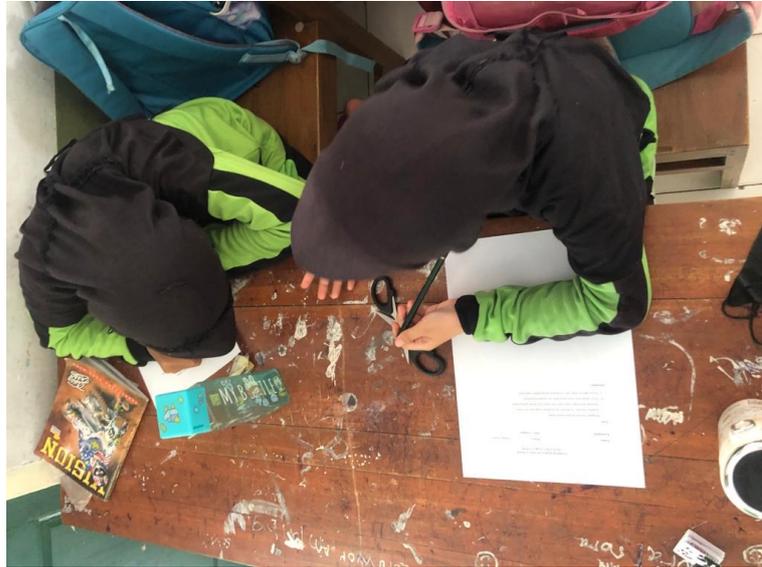


D. Diskusi Kelompok Asal



E. Penilaian dan Evaluasi





Peserta didik memberikan tanggapan proses pembelajaran dengan Angket.



